

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 VERSI REVISI
DI MTsS BABUN NAJAH ULEE KARENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Risan Nurul Asra
NIM. 140201077**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
PENERAPAN KURIKULUM 2013 VERSI REVISI DI MTsS BABUN
NAJAH ULEE KARENG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

RISAN NURUL ASRA
NIM: 140201077

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jailani S. Ag, M. Ag
NIP. 197204102003121003


Mashuri, S. Ag, MA
NIP. 1971031519990310019

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
PENERAPAN KURIKULUM 2013 VERSI REVISI DI MTsS BABUN
NAJAH ULEE KARENG**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 07 Januari 2019
01 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197204102003121003


Maulida Sari, S. Pd

Penguji I,

Penguji II,


Saifullah, S. Ag, MA
NIP. 197505102008011001


Dr. Muji Mulia, S. Ag, M.Ag
NIP. 197403271999031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risan Nurul Asra
NIM : 140201077
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dalam Penerapan Kurikulum 2013 Versi Revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 November 2018

Yang Menyatakan



Risan Nurul Asra
NIM. 140201077

ABSTRAK

Nama : Risan Nurul Asra
Nim : 140201077
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dalam Penerapan Kurikulum 2013 Versi Revisi di Mtss Babun Najah Ulee Kareng
Tanggal Sidang : 7 Januari 2019
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag, MA.
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kurikulum 2013 Versi Revisi

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013 versi revisi. Idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru maka kurikulum akan tidak bermakna, sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan penulis di MTsS Babun Najah Ulee Kareng, penulis menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi masih belum mencapai standar seperti mana yang diharapkan. Penelitian ini menelaah beberapa permasalahan, Pertama; Bagaimana kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng?. Kedua; Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru al-Qur'an Hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng?. Dan bagaimana usaha solutif guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru Al-Qur'an Hadits sudah baik, dimana guru Al-Qur'an Hadits telah menerapkan kurikulum 2013 versi revisi dengan mencantumkan 4C (mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama), dan pembelajaran HOST yaitu berfikir tingkat tinggi. Kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam penerapan kurikulum 2013 Versi Revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 versi revisi. Usaha solutif guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kompetensi pedagogik penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng di antaranya: mengikuti pelatihan guna untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar terutama tentang kurikulum 2013 versi revisi. Megikuti seminar yang berkaitan dengan kurikulum 2013 versi revisi dan mengikuti Diklat

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat kajian yakni judul: “Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur’an Hadits dalam Penerapan Kurikulum 2013 Versi Revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng”. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajian kepangkuan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu beban studi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M Ikhsan dan Ibunda Efrida segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan Bapak Mashuri, S.Ag, MA. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Muslim Razalali, SH.,M. Ag Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry juga selaku penasehat akademik dan pembimbing I dan Ibu Sri Astuti, S.Pd.I MA selaku pembimbing II yang telah memberikan

bimbingan, pengarahan, kritik dan saran serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada suami tercinta Marwan SKM dan kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014, Wiji Lestari, Desi Ainaniar, Nur Izziani, Zinuraini, dan Istika Wahyuni, yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 16 Januari 2019
Penulis,

Risan Nurul Asra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
BAB II : KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KURIKULUM 2013	
A. Hakikat Kompetensi Pedagogik Guru	9
B. Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik Guru	20
C. Upaya Guru dalam Menghasilkan Kompetensi Pedagogik dan Proses Pencapaian Kompetensi Pedagogik	23
D. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013 Versi Revisi	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Subjek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi	48
F. Prosedur Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Pedoman Penulisan Skripsi	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Deskripsi Data	57
C. Analisis Data	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA69
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

4.1 Data Sarana dan Prasarana Tahun 2018	56
4.2 Tabel Jumlah Peserta Didik MTsS Babun Najah Ulee Kareng Tahun 2018.....	56
4.3 Tabel Gambaran Umum Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Versi Revisi	58
4.4 Tabel Kompetensi Pedagogik Antara Kurikulum 2013 yang Belum dan Sudah Direvisi	60



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengesahan Pembimbing
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara
LAMPIRAN 5 : Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹ Pentingnya guru profesional yang memenuhi standar kualifikasi diatur dalam pasal 8 undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.² Kompetensi Pedagogik adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.”³

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat penting bagi tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar profesional. Program kompetensi guru menjadi standar mutlak guru dalam meningkatkan kualitas mengajar agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru juga bisa sebagai upaya pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Diharapkan, guru tidak lagi sekadar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu.

¹Siti Zaineb, Syahbudin, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 40.

²Mintarsih Danumhirja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 47.

³Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 141.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Misalnya, mampu memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana suatu materi mendukung tujuan pengajaran dan bagaimana memilih jenis-jenis materi yang sesuai untuk keperluan belajar siswa.

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan termasuk kurikulum. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Berdasarkan kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum. Dan pada tahun 2013 pemerintah telah meluncurkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.

mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan untuk semua mata pelajaran.⁵

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013. Idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru maka kurikulum akan tidak bermakna, sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Seorang guru harus memiliki kepekaan dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, karna perubahan dan ilmu teknologi yang semakin terus-menerus berkembang. Maka disinilah tugas guru khususnya guru PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits untuk dapat memahami penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang telah direvisi agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

⁵Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Implementasi kurikulum 2013. 2014. Jakarta: Depdiknas.

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*,, h. 16.

Oleh karena itu semua guru, termasuk guru PAI harus memahami dan mengetahui serta menyesuaikan dengan pembahasan yang terjadi, yaitu kurikulum 2013 versi revisi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan penulis di MTsS Babun Najah Ulee Kareng, penulis menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi masih belum mencapai standar seperti mana yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilihat lebih jauh lagi bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Versi Revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru al-Qur'an hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng?
3. Bagaimana usaha solutif guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kompetensi pedagogik penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru al-Qur'an hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng?
3. Untuk mengetahui bagaimana usaha solutif guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kompetensi pedagogik penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya, khususnya pada bidang studi Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru tentang kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits dalam penerapan Kurikulum 2013 versi revisi di sekolah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dalam Penerapan Kurikulum 2013 Versi Revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng.

D. Definisi Operasional

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Mendiknas, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu.⁷ Sedangkan Pedagogik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak atau suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya tentang hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan guru bagaimana mengelola pembelajaran di kelas, yang

⁷Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014), h.

ditujukan kepada siswa, baik itu cara mengajar, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik.

2. Kurikulum 2013 Versi Revisi

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah perbaikan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan agar menjadi lebih baik. Kurikulum 2013 versi revisi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pada kurikulum 2013 sebelumnya menggunakan tujuan pembelajaran. Tetapi pada kurikulum 2013 versi revisi tidak menggunakan Tujuan. Dalam artian bukan berarti tidak memiliki tujuan tetapi digabung dengan Indikator. Pada kurikulum 2013 terdapat tambahan pada Kompetensi Inti (KI). Jika sebelumnya hanya menggunakan tiga KI, maka pada kurikulum 2013 versi revisi ada penambahan pada menjadi 4 KI Spritual (Khusus PKN dan Agama). Dan pada kurikulum 2013 versi revisi telah mencantumkan 4C dalam pembelajaran. 4C tersebut adalah *Communication, Collaborative, Critical Thinkngn and Problem Solving, Creativity and Innovation*. Dan juga sistem pembelajaran HOST (kemampuan berpikir tingkat tinggi) telah diterapkan dalam pembelajaran.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6-7.

Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

1. Skripsi Faisal Rizal, dengan Judul *“Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di MTsN Punteut Lhokseumawe”*. Dalam skripsi ini lebih membahas kepada semua materi pai yang ada, dan hanya mengkaji kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih menekankan kepada kompetensi pedagogik guru dan memilih kurikulum 2013 versi revisi.
2. Skripsi Bismar Anto, dengan Judul *“Kurikulum Fiqh di Madrasah Tsanawiyah (Analisis Komparatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013)”*. Dalam skripsi ini lebih membahas kepada kurikulum fiqh, dan hanya menganalisis antara kurikulum, perbedaan dengan skripsi ini adalah peneliti memilih materi Al-Qur’an hadits dan kurikulum 2013 versi revisi dan yang menjadi tolak ukurnya adalah kemampuan pedagogik guru al-Qur’an hadits.
3. Skripsi Miss Karimah Chedolah, dengan Judul *“Muatan Kurikulum Fiqh di Sekolah Tingkat Ibtidai (Studi Komparatif Antara Indonesia dan Selatan Thailand)”*. Dalam skripsi ini membahas kurikulum fiqh secara umum, dan mengkaji studi komparatif Indonesia dengan Selatan Thailand, perbedaan dengan skripsi ini adalah peneliti membahas tentang materi Al-Qur’an Hadis dan kurikulumnya sudah di khususkan yaitu kurikulum 2013 versi revisi dan yang menjadi tolak ukurnya adalah kompetensi pedagogik guru.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹ Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, alat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristiknya seseorang untuk dapat berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai guna standar kualitas dalam pekerjaan nyata.² Seorang guru harus memiliki kompetensi, karena kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bisa dikatakan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang baik itu secara pengetahuan, dan karakteristik dalam menjalankan tugasnya agar tercapai sesuai dengan prosedur yang ada.

¹Tim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2012), h. 379.

²Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 39.

³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), h. 4.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.⁴ Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Berdasarkan undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Maka dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pengajar, guru dituntut harus mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan pedagogik dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif dan manajer.

⁴Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 2015), h. 113.

⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 25.

Hakikat mengajar adalah proses dan mengantarkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan instruksi, memecahkan masalah, membimbing serta mengarahkan dan memberikan motivasi. Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan/bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam.

Salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi lagenda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sedangkan pasal 10 ayat 1 dinyatakan, kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik,
- b. Kompetensi kepribadian,
- c. Kompetensi profesional,
- d. Kompetensi sosial.

⁶Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 10.

Dengan adanya kompetensi pendidik akan mempunyai kewenangan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang diinginkan dalam pendidikan. Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengertian kompetensi. Adapun pendapat mereka sebagai berikut:

a. Broke dan Stone

Kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi perilaku yang sering terlihat pada diri seorang guru dalam kehidupan sehari-hari, dan perilaku tersebut sangat berarti bagi orang yang menilai.

b. Charles E. Johnson

Kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah tingkah laku atau perilaku seseorang yang masuk akal yang ditunjukkan dalam kesehariannya sesuai dengan persyaratan kompetensi.

c. Moh Surya

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, merasa dan bertindak, kebiasaan ini secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompetensi, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi menurut Moh Surya meliputi kebiasaan seseorang dalam berfikir, berketerampilan, maupun pengetahuan seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu.

⁷Moh Uzer, *Menjadi Guru ...*, h.14

⁸Moh Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2010), h, 193.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dan juga kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Rasional ini mempunyai arah dan tujuan dalam pendidikan tidak hanya dapat diamati, tetapi meliputi kemampuan seseorang guru di dalam pendidikan guna tercapainya tujuan belajar mengajar. Di samping itu guru yang sudah bertekad memilih guru sebagai profesinya sudah tentu ia selalu berusaha dengan semangat untuk mengembangkan karirnya dan mengabdikan pada profesinya.

Kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasar dari seorang pendidik yang terkait acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. Kompetensi merupakan bagian kepribadian seorang yang telah tertanam dan berlangsung lama dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai tugas. Kompetensi terbagi kepada beberapa macam, diantaranya adalah:

2. Macam-macam Kompetensi

Undang-Undang Guru dan Dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik,

profesional, kepribadian dan sosial.⁹ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru wajib memiliki kualitas pendidik, diantara kualitas pendidik adanya sertifikat, sehat dalam berfikir, dan mempunyai kompetensi, adapun kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru ada empat, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Selain itu, kompetensi pedagogik juga kemampuan guru yang berkaitan dengan tata cara mengajar siswa.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah sebagai berikut:

- 1) Memahami peserta didik. Kompetensi ini mencakup indikator esensial berupa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan

⁹Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2014), h. 57.

¹⁰Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 41.

prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- 2) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, yaitu guru menjelaskan tujuan dan hakikat pembelajaran. Dan guru menjelaskan tujuan dan hakikat Pendidikan.
- 3) Merancang pembelajaran. Kompetensi ini yang meliputi indikator berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandaskan pada karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, yaitu guru mengajar sesuai dengan materi dan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 5) Pengembangan kurikulum, yaitu guru menjelaskan konsep pengembangan kurikulum, dan guru mengembangkan silabus sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional.
- 6) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya, yaitu guru membimbing peserta didik untuk mampu mengembangkan karya kreatif dan inovatif, dan guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

- 7) Evaluasi hasil belajar, yaitu guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan kepada siswa, guru melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan.

Kompetensi ini juga bisa dilihat dari segi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian.¹¹ Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa kompetensi pedagogik bukan hanya kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik melainkan juga kemampuan dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran. Beberapa ruang lingkup kompetensi pedagogik, maka guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengaktualisasikan landasan mengajar.
 - 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
 - 3) Menguasai ilmu mengajar.
 - 4) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik
 - 5) Menguasai penyusunan kurikulum
 - 6) Menguasai teknik penyusunan RPP.
 - 7) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.¹²
- Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup

kompetensi pedagogik yaitu, seorang guru harus menguasai ilmu dalam mengajar (meliputi ilmu pengetahuan seorang guru terhadap bidangnya), seorang guru memahami karakteristik peserta didik (meliputi latar belakang peserta didik,

¹¹Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 25.

¹²E Mulyasa, *Standar KompetensiI, ...,h 75.*

permasalahan peserta didik dalam menangkap pelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan), seorang guru mampu menyusun RPP sesuai dengan kurikulum di sekolah, dan ruang lingkup kompetensi pedagogik yang terakhir adalah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif, dan seorang guru mampu mengajar sesuai RPP yang telah dituliskan.

Agar kompetensi ini dapat berjalan dengan baik, guru tidak hanya memahami dan menguasai tentang peserta didik saja, melainkan juga harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan, menjalankan juga membimbing peserta didik dengan menguasai strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan mampu dikembangkan dengan baik.

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seseorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata

pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan.¹³ Dengan kata lain, guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru terdidik dan terlatih serta punya bidang keguruan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai pengetahuan atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, dalam artian seorang guru harus lebih memahami dan mempelajari terlebih dahulu pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, setelah benar-benar paham dan mengerti dengan materi tersebut maka setelah itu mentransferkan ilmu tersebut kepada peserta didik.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencar dalam perilaku sehari-hari.¹⁴ Kompetensi kepribadian melampirkan pada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa sehingga menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, kompetensi kepribadian adalah sifat, karakteristik seorang guru dan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang bagus dalam kehidupan sehari-hari, perilaku atau karakteristik guru tersebut dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian

¹³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 173.

¹⁴Moh Raqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat du Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Lintera Media, 2016), h. 122.

merupakan pribadi yang mantap sehingga mampu menjadi sumber panutan bagi subjek. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah;

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa.
- 3) Memiliki kepribadian yang berwibawa.
- 4) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang patut untuk ditiru.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian adalah, karakteristik guru yang akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki sikap dan perbuatan agar dapat menjadikan dirinya sebagai panutan orang-orang yang dipimpinnya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator ialah sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga kependidikan.

- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁵

Guru yang memiliki kompetensi sosial akan mampu bergaul dengan baik antar sesama masyarakat yang ada disekitarnya dan dapat menjadi panutan yang tepat untuk peserta didik. Dari kompetensi di atas dapat dipahami bahwa, seorang guru harus dalam berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekitar. Sehingga dalam berinteraksi antara satu sama lainnya akan berjalan lancar, harmonis, selaras, serasi dan seimbang. Seorang guru harus mampu berinteraksi sosial dengan baik, jika guru menunjukkan sikap sosial yang tidak baik maka peserta didik akan melakukan hal tersebut juga.

B. Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru mempunyai aspek bermacam-macam meliputi: (1) Pemahaman terhadap peserta didik, (2) Perancangan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Evaluasi hasil belajar, (5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶ Jadi berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa bagian dari kompetensi pedagogik guru meliputi, seorang guru mampu memahami masing-masing dari peserta didik, dan mampu merancang pembelajaran dengan baik, dan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Aspek-aspek kompetensi pedagogik tersebut dijabarkan sebagai berikut:

¹⁵Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 165.

¹⁶Nurdinah Hanifah, Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik*, (Sumedang Jawa Barat: Sumedang Press, 2014), h. 396.

1. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah subjek dalam pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan diarahkan kepada pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik dapat diwujudkan secara optimal ketika guru memahami peserta didik beserta karakteristiknya.¹⁷

Pemahaman terhadap peserta didik dan karakteristiknya dapat mempengaruhi perilaku dan bentuk layanan terhadap peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih spesifik tentang peserta didik, sehingga layanan pendidikan yang diberikan guru lebih sesuai dengan perbedaan individual peserta didik. Ada beberapa indikator yang perlu diketahui guru dalam rangka memahami peserta didik, diantaranya; tingkat kecerdasan, kreativitas dan kondisi fisik.

2. Tingkat Kecerdasan

Intelegensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual dan merupakan proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Secara umum intelegensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif. Dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁸ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan

¹⁷Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Dilengkapi Model Pembinaan*, (Jakarta, Kencana, 2016. H. 62

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 53.

lingkungan yang baru, dengan cepat dan efektif, dan memahami kemampuan hubungan yang baik di situasi yang baru.

Berdasarkan pengertian tradisional, intelegensi meliputi kemampuan membaca, menulis, menghitung, sebagai jalur sempit keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan dan mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis.¹⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, intelegensi secara tradisional dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan seseorang yang meliputi, menulis, membaca dan lain sebagainya yang mengarahkan seseorang lebih dekat dengan kesuksesan.

3. Kreativitas

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Kreativitas adalah sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik dan berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir anak untuk mengaborasikan suatu ide atau gagasan dalam sebuah tindakan. Rasa ingin tahu yang besar akan mendorong anak untuk bereksplorasi dan kemudian diwujudkan dalam suatu tindakan. Dari sanalah kreativitas anak mulai terbentuk. Sehingga penting bagi seorang guru untuk memperhatikan atau memahami peserta didiknya.

¹⁹M, Nur Gufhron, Psikologi, (Kudus: Nora Media Interprise, 2014), h. 83.

²⁰M, Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 40-43

4. Kondisi fisik

Indikator selanjutnya yang harus di pahami guru terkait karakteristik peserta didik adalah pemahaman terhadap kondisi fisik dari peserta didik itu sendiri. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka, misalnya guru bersikap lebih sabar dan talaten tetapi dilakukan secara wajar agar tidak menimbulkan kesan negatif.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu memahami kondisi fisik peserta didik, setiap peserta didik mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, maka seorang guru harus lebih paten dan teliti terhadap kondisi fisik peserta didik, seorang guru harus memberikan kesan yang positif terhadap peserta didik agar tidak terkesan negative bagi peserta didik yang memiliki kekurangan fisik pada dirinya.

C. Upaya Guru dalam Menghasilkan Kompetensi Pedagogik dan Proses Pencapaian Kompetensi Pedagogik

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bentuk pemahaman guru terkait dengan bagaimana menyajikan pembelajaran yang efektif melalui interaksi-edukatif yang berlandaskan pada teori dan prinsip pembelajaran yang tepat. Prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu menjembatani dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Dari penerapan prinsip tersebut diharapkan peserta didik dapat aktif, kreatif dalam interaksi-edukatif.

²¹Ifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Dilengkapi Model Pembinaan*, (Jakarta, Kencana, 2016. H. 67.

Kegiatan belajar bukan hanya kegiatan fisik yang terlihat, tetapi juga kegiatan psikologis peserta didik. Salah satu yang menjadi permasalahan klasik tetapi terus terjadi adalah permasalahan ketika secara fisik peserta didik kelihatan memperhatikan guru, tetapi secara psikologis peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Itu artinya peserta didik tidak belajar. Karena itulah dalam pembelajaran guru tidak terlalu dituntut untuk memperhatikan gerak fisik peserta didik, tetapi sangat diharapkan memperhatikan prinsip-prinsip belajar peserta didik.²²

Setiap peserta didik pasti mempunyai bakat yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga, seperti sepakbola atau bulu tangkis. Ada juga peserta didik yang berbakat dalam bidang akademik. Guru tinggal mengembangkan bakat setiap peserta didik lebih lanjut. Jika sekolah menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat mereka maka guru tinggal membina atau mendatangkan bina khusus.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang benar, diharapkan guru dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat. Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal, guru memang tidak cukup mengandalkan rancangan yang telah dibuatnya. Guru harus tetap mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat, khususnya guru Al-Qur'an Hadits

²²Ifma, *Optimalisasi Pembinaan* ,,,h. 68

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Dan yang mengajarkan pelajaran tersebut mempunyai guru di bidang masing-masing, yang mengajarkan pelajaran Al-Qur'an hadits, tidak harus guru Al-Quran Hadits, jika ada guru PAI yang mampu mengajarkan pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak di permasalahan apabila memenuhi syarat yang telah ditentukan. Kebanyakan mata pelajaran tersebut diajarkan oleh guru kelas sekaligus, namun ada juga yang diajarkan oleh guru mata pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan kompetensi pedagogik seseorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi dan mengaktualisasikan peserta didik. Selanjutnya guru juga akan berusaha mencari strategi untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

D. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013 Versi Revisi

1. Pengertian Kurikulum

Istilah “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga pada jaman Yunani Kuno.²³ Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada

²³Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

berbagai bidang kehidupan.²⁴ Apabila hal ini dikaitkan dengan pendidikan maka, *manhaj* atau kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup mereka.²⁵ Kemudian dalam dunia pendidikan digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan Ijazah.²⁶

Kurikulum berkenaan dengan filosofi pendidik anak, landasan berpikir dalam pemilihan materi untuk anak, program dan suasana belajar di dalam maupun luar kelas, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, media, sarana prasarana, evaluasi dan asesmen serta kerjasama antara para guru, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Mengembangkan kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat di ajukan untuk di perhitungkan, adapun asas-asas kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Asas-asas filosofis yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara.
- b. Asas psikologis yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum yakni a. Psikologi anak, perkembangan anak, b. Psikologi belajar, bagaimana proses belajar anak.

²⁴Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), h. 55.

²⁵Omar M. Al-Thoumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015) h. 478.

²⁶S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 2011), h. 19.

- c. Asas sosiologis, yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja sama manusia berupa pengetahuan, dan lain-lain.
- d. Asas organisatoris yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.²⁷

2. Perubahan atau Perbaikan Kurikulum

Kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara fundamental, bila suatu negara beralih dari negara yang dijajah menjadi negara yang merdeka, dengan sendirinya kurikulumpun harus mengalami perubahan yang menyeluruh.

Kurikulum dapat pula mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar, sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programmed instruction*, pengajaran modul, dan sebagainya. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.

Perubahan dalam masyarakat, ekspolasi ilmu pengetahuan, dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan, dan ancaman serupa ini

²⁷Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2011), h. 11.

akan senantiasa dihadapi oleh setiap kurikulum, betapapun relevannya pada suatu saat. Oleh karena itu perubahan kurikulum hal biasa, maka mempertahankan kurikulum yang ada akan merugikan anak-anak dan dengan demikian fungsi kurikulum itu sendiri, biasanya perubahan satu asas akan memerlukan perubahan keseluruhan kurikulum itu.

Perubahan kurikulum mengenai perubahan dasar-dasarnya, baik mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan dan mererka-mereka yang mengasuh pendidikan, ini disebabkan perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu *social change*. Perubahan kurikulum, juga disebut pembaruan atau inovasi kurikulum, tentu saja dimaksud untuk mencapai perbaikan, sekalipun perubahan itu tidak dengan sendirinya membawa perbaikan. Perbaikan yang diperoleh mungkin membawa hasil sampingan yang kurang baik menurut penilaian pihak tertentu. Setiap kurikulum mempunyai keempat komponen yang berikut: (1) tujuan, (2) pengetahuan, (3) kegiatan atau pengalaman belajar, (4) penilaian, keempat komponen itu saling berhubungan.

Perbaikan kurikulum biasanya hanya mengenai satu atau beberapa aspek dari kurikulum, misalnya metode mengajar, alat peraga, buku pelajaran dengan tetap menggunakan kurikulum yang berlaku.

3. Pengertian Kurikulum 2013 Versi Revisi

Kurikulum 2013 adalah pelengkap kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat

dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dapat dimungkinkan, jika implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.²⁸

Kurikulum 2013 versi revisi tidak jauh beda dengan kurikulum 2013 sebelumnya, kurikulum versi 2013 dan kurikulum 2013 sama-sama menekankan kepada murid, dalam arti siswa yang aktif, dan perbedaannya kurikulum 2013 dengan kurikulum 2013 versi revisi adalah:

- a. Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional, tetapi tetap dengan kurikulum 2013 edisi revisi yang berlaku secara nasional.
- b. Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah di tiadakan di setiap mata pelajaran, kecuali pelajaran agama dan PPKN
- c. Pendekatan saintifik 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan, maka susunanya tidak harus berurutan.
- d. Perubahan pada kegiatan inti, yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

²⁸E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7.

Kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran dan penilaian HOTS harus sama-sama ditingkatkan. Forum ilmiah seperti diklat, workshop, atau kegiatan di KKG/MGMP menjadi sarana yang sangat strategis untuk mewujudkannya. Pada kegiatan tersebut disamping para guru mendapatkan wawasan baru dari pakar, juga dapat berdiskusi, sekaligus praktek menerapkan pembelajaran dan penilaian HOTS. Aspek penilaian pada dasarnya setiap bentuk soal pun seperti Pilihan Ganda (PG) dan uraian pun dapat digunakan untuk menilai pada aspek HOTS dengan catatan guru mampu menyusunnya dengan baik. Baik pada soal PG maupun uraian, bukan hanya ditanyakan tentang fakta, konsep, prinsip, atau prosedur, tetapi juga dapat kemampuan berpikir secara analitis. Soal-soal HOTS bukan berarti soal yang sulit, redaksinya panjang dan berbelit-belit sehingga banyak membuang banyak waktu membacanya dan sekaligus memusingkan siswa, tetapi soal tersebut disusun secara profesional dan sistematis untuk mengukur Indikator Ketercapaian Kompetensi (IKK) secara efektif serta memiliki kedalaman sehingga siswa pun terangsang untuk menjawab bukan hanya “menghitung kancing” atau menjawab secara asal-asalan. Jawaban soal uraian disamping tertutup juga dapat bersifat terbuka agar siswa mampu mengonstruksi jawabannya dengan bebas.

- e. Di setiap kegiatan mencakup 4C (Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama).

Communication atau komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer informasi (lisan atau tulis) dengan tujuan utamanya adalah mengirim pesan melalui media yang dipilih agar dapat dimengerti penerima pesan. *Collaboration* atau kolaborasi adalah kemampuan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain dan menghormati prespektif yang berbeda. *Critical Thinking and Problem Solving* atau berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah kemampuan memahami sebuah masalah yang rumit, mengoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai prespektif dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. *Creativity and Innovation* atau kreativitas dan inovasi adalah kemampuan mengembangkan, melaksanakan dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap prespektif baru dan yang berbeda.

- f. Remedial diberikan untuk yang kurang dalam proses belajar, namun sebelumnya peserta didik diberikan pembelajaran ulang, nilai remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.

Pengembangan kurikulum 2013 ini dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi, dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa pengetahuan paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

4. Kelemahan dan Kelebihan Kurikulum Versi Revisi 2013

Kurikulum 2013 versi revisi ada beberapa tambahan, ada beberapa poin yang berubah seperti misalnya:

- a. Jika sebelumnya kurikulum 2013 hanya menggunakan pembelajaran saintifik maka pada pembelajaran kurikulum 2013 habis Revisi akan bebas menggunakan jenis pembelajaran. Jadi anda dapat memiliki pembelajaran apa saja yang anda sukai.

- b. Pada kurikulum 2013 sebelumnya menggunakan tujuan pembelajaran. Tetapi pada kurtilas habis revisi terbaru tidak menggunakan tujuan. Dalam artian bukan berarti tidak memiliki tujuan tetapi digabung dengan Indikator.
- c. Pada kurikulum 2013 terbaru terdapat tambahan pada sistem penilainya. Dalam hal ini dibawah tempat tandatangan ditambahkan jenis atau kolom cara penilaian yang kita akan lakukan. Sedangkan kurtilas lama tidak ada.
- d. Pada kurtilas Habis Revisi yang akan diterapkan pada tahun 2016 terdapat tambahan pada Kompetensi Inti (KI). Jika sebelumnya hanya menggunakan tiga KI, maka sekarang ada penambahan pada menjadi 4 KI Spritual (Khusus PKN dan Agama).
- e. Kemudian pada penyusunan RPP Kurikulum 2013 Habis revisi dicantumkan mengenai Remedial dan Pengulangan pada siswa yang tidak sesuai dengan SKL (Standak Kompetensi Lulusan).

Rpp kurikulum 2013 versi revisi.

Adapun hal yang berubah dalam kurikulum 2013 versi revisi meliputi:

- a) 4C (*critical thinking*). Berpikir kritik: proses konseptualisasi, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. *Creativity* (kreativitas): kemampuan mengembangkan solusi, ide, konsep, teori, prosedur, produk, inovasi adalah bentuk kreativitas. *Coolaboration* (kerjasama): kemampuan kerjasama dalam kelompok baik tatap muka atau melalui dunia maya untuk memecahkan masalah, menyelesaikan konflik, membuat keputusan, dan negosiasi untuk mencapai tujuan tertentu. *Communication* (

berkomunikasi): kemampuan mengemukakan pikiran atau pandangan dan hasil lain dalam bentuk lisan, tulisan, dan kemampuan mendengar, kemampuan memahami pesan.

- b) Host (kemampuan berpikir tingkat tinggi).
- c) Literasi antara lain pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, dll
- d) Karakter.

Contoh RPP kurikulum 2013 versi revisi, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MTsS Babun Najah Ulee Kareng
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Kelas /Semester	: VII/Ganjil
Materi Pokok	: Membudayakan Hidup Sederhana dan Menyantuni Dlu`Afa
Tahun Pelajaran	: 2018 / 2019
Alokasi Waktu	: 8JP (4Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”
3. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
4. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli(gotong royong, kerja sama, toleran,damai), santun, responsif, dan proaktifsebagai bagian dari solusiatas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam sertamenempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Mengamalkan pola hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ`	1.1.1 Menghayati pola hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ`
2.1 Menunjukkan perilaku hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ` sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ'[17]: 26-27, 29-30, al-Qashash [28]: 79-82; Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ`ûn [10]: 1-7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a.dan hadits riwayat Imam Bukhari dari Hakim bin Hiram r.a.	2.1.1 Memiliki perilaku hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ` sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ'[17]: 26-27, 29-30, al-Qashash [28]: 79-82; Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ`ûn [10]: 1-7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a.dan hadits riwayat Imam Bukhari dari Hakim bin Hiram r.a.
3.1 Memahami ayat-ayat al-Qur`an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dluafa pada Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ'[17]: 26-27, 29-30, al-Qashash [28]: 79-82; Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ`ûn [10]: 1-7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a. dan hadits riwayat Imam Bukhari dari Hakim bin Hiram r.a.	<p>3.1.1 Menjelaskan definisi pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dlu`afâ`</p> <p>3.1.2 Menganalisis ayat-ayat al-qur`an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dluafa pada surah al-furqân [25]: 67, al-isrâ'[17]: 26-27, 29-30, al-qashash [28]: 79-82; surah al-baqarah[2]: 177, surah al-mâ`ûn [10]: 1-7</p> <p>3.1.3 Menganalisis ayat-ayat al-qur`an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dluafa pada hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a. Dan hadits riwayat imam bukhari dari hakim bin hiram r.a.</p> <p>3.1.4 Memahami hakekat hidup sederhana q.s. Al-furqan [25]: 67 q.s. Al-isra [17]: 29-30</p> <p>3.1.5 Memahami hadits tentang hidup sederhana dan menyantuni dhu`afa</p> <p>3.1.6 Memahami kedudukan pentingnya menyantuni dlu`afa q.s. Al-isra [17]: 26-27 q.s. Al-baqarah [2]: 177</p> <p>3.1.7 Menjelaskan kehancuran qarun yang sombong, pelit dan serakah q.s. Al-qashash [28]: 78-72</p>
4.1 Menghafal dan mengartikan per kata ayat-ayat al-Qur`an	4.1.1 Menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang pola hidup sederhana dan

<p>dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dlu`afâ` pada Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ`[17]: 26–27, 29–30, al-Qashash [28]: 79–82; Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ`ûn [10]: 1–7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a. dan hadits riwayat Imam Bukhari dari Hakim bin Hiram r.a.</p>	<p>4.1.2 perintah menyantuni para dlu`afâ` Menghafalkan ayat-ayat al-Qur`an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dlu`afâ` pada Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ`[17]: 26–27, 29–30, al-Qashash [28]: 79–82; Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ`ûn [10]: 1–7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a. dan hadits riwayat Imam Bukhari dari Hakim bin Hiram r.a.</p> <p>4.1.3 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat-ayat dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dlu`afâ` dalam kehidupan sehari-hari</p>
---	--

C. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

a. Fakta

- ✦ Membudayakan Hidup Sederhana dan Menyantuni Dlu`Afa
- ✦ Membudayakan Hidup Sederhana

b. Konsep

- ✦ Memahami Hakekat Hidup Sederhana Q.S. Al-Furqan [25]: 67 Q.S. Al-Isra [17]: 29-30
- ✦ Memahami Hadits Tentang Hidup Sederhana Dan Menyantuni Dhu`Afa

c. Prinsip

- ✦ Gemar Menyantuni Dlu`Afa

d. Prosedur

- ✦ Memahami Kedudukan Pentingnya Menyantuni Dlu`Afa Q.S. Al-Isra [17]: 26-27 Q.S. Al-Baqarah [2]: 177
- ✦ Belajar Dari Kehancuran Qarun Yang Sombong, Pelit Dan Serakah Q.S. Al-Qashash [28]: 78-72

2. Materi pembelajaran remedial

- ✦ Carilah 5 ayat di dalam alquran yang menyebutkan secara bersama perintah shalat dan zakat/berinfak seperti contoh!

Nama Surat dan nomor ayat	Ayat
Al Bayyinah : 5	<p>حُنْفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

3. Materi pembelajaran pengayaan

- ✦ Tata cara bersedekah yang baik menurut Q.S. al-Furqân ayat 67 !

D. Metode Pembelajaran:

Pendekatan : Sainifik

Metode : Teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

Model : Problem Based Learning

- ✦ Mengorientasikan
- ✦ Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
- ✦ Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
- ✦ Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- ✦ Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

E. Media Pembelajaran:

- ✦ Media LCD projector,
- ✦ Laptop,
- ✦ Bahan Tayang

F. Sumber Belajar:

- ✦ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ✦ Buku-buku lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (<i>Karakter</i>) serta membiasakan membaca dan memaknai (<i>Literasi</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p>	<p>10 menit</p>

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, ★ <i>Pada kelas VII</i> ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Membudayakan Hidup Sederhanadan Menyantuni Dlu`Afa</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> pada topic</p> <p>★ <i>Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</i></p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> Menayangkan gambar/foto/ayat-aya AlQur'an/Hadist berikut ini ★ <i>Perhatikan gambar-gambar berikut ini dan temukan beberapa hal yang terkait dengan tema pola hidup</i> 	70 menit

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit) **Waktu**

sederhana dan kegiatan menyantuni orang-orang yang membutuhkan ! kemudian peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.



<https://rofiudinblogger.files.wordpress.com>



<http://lazīsido giri.org/>

<http://www.payikm.com>

❖ **Mengamati** *Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)* lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan

★ Peserta didik diminta untuk mengamati Q.S. al-Furqan [25]: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

a. Arti Kosa Kata

Mereka tidak kikir	لَمْ يَقْتُرُوا	Mereka menafkahkan/ membelanjakan	أَنْفَقُوا
Tengah-tengah	قَوَامًا	Mereka tidak berlebihan/ melampaui batas	لَمْ يُسْرِفُوا

b. Terjemah

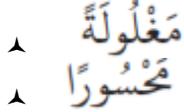
Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian".

★ 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu																
<p style="text-align: center;">وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٥﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٢٦﴾</p> <p>a. Arti Kosa Kata</p> <table border="1" data-bbox="580 517 1206 725"> <tr> <td>(merasa) tercela</td> <td>مَلُومًا</td> <td>Terbelenggu</td> <td>مَغْلُولَةً</td> </tr> <tr> <td>menyesal</td> <td>مَّحْسُورًا</td> <td>Lehermu</td> <td>عُنُقِكَ</td> </tr> <tr> <td>Melapangkan (rezeki)</td> <td>يَبْسُطُ</td> <td>Janganlah kamu mengulurkannya (tanganmu)</td> <td>لَا تَبْسُطْهَا</td> </tr> <tr> <td>Mnyempitkan (rezeki)</td> <td>يَقْدِرُ</td> <td>Kamu duduk (terpaku)</td> <td>فَتَقْعُدَ</td> </tr> </table> <p>b. Terjemah</p> <p>Artinya: "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> ★ Peserta didik diminta membaca Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30 secara tarti dan benar ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ★ Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30 ❖ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ★ Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30 untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	(merasa) tercela	مَلُومًا	Terbelenggu	مَغْلُولَةً	menyesal	مَّحْسُورًا	Lehermu	عُنُقِكَ	Melapangkan (rezeki)	يَبْسُطُ	Janganlah kamu mengulurkannya (tanganmu)	لَا تَبْسُطْهَا	Mnyempitkan (rezeki)	يَقْدِرُ	Kamu duduk (terpaku)	فَتَقْعُدَ	
(merasa) tercela	مَلُومًا	Terbelenggu	مَغْلُولَةً														
menyesal	مَّحْسُورًا	Lehermu	عُنُقِكَ														
Melapangkan (rezeki)	يَبْسُطُ	Janganlah kamu mengulurkannya (tanganmu)	لَا تَبْسُطْهَا														
Mnyempitkan (rezeki)	يَقْدِرُ	Kamu duduk (terpaku)	فَتَقْعُدَ														
<p>Mengorganisasikan peserta didik</p>	<p>Menanya <i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh guru ❖ Guru memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingintahu, dansikaptoleransi, guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut (menanya). (Pembelajaran HOTS) ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaanberdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; ❖ Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari 																

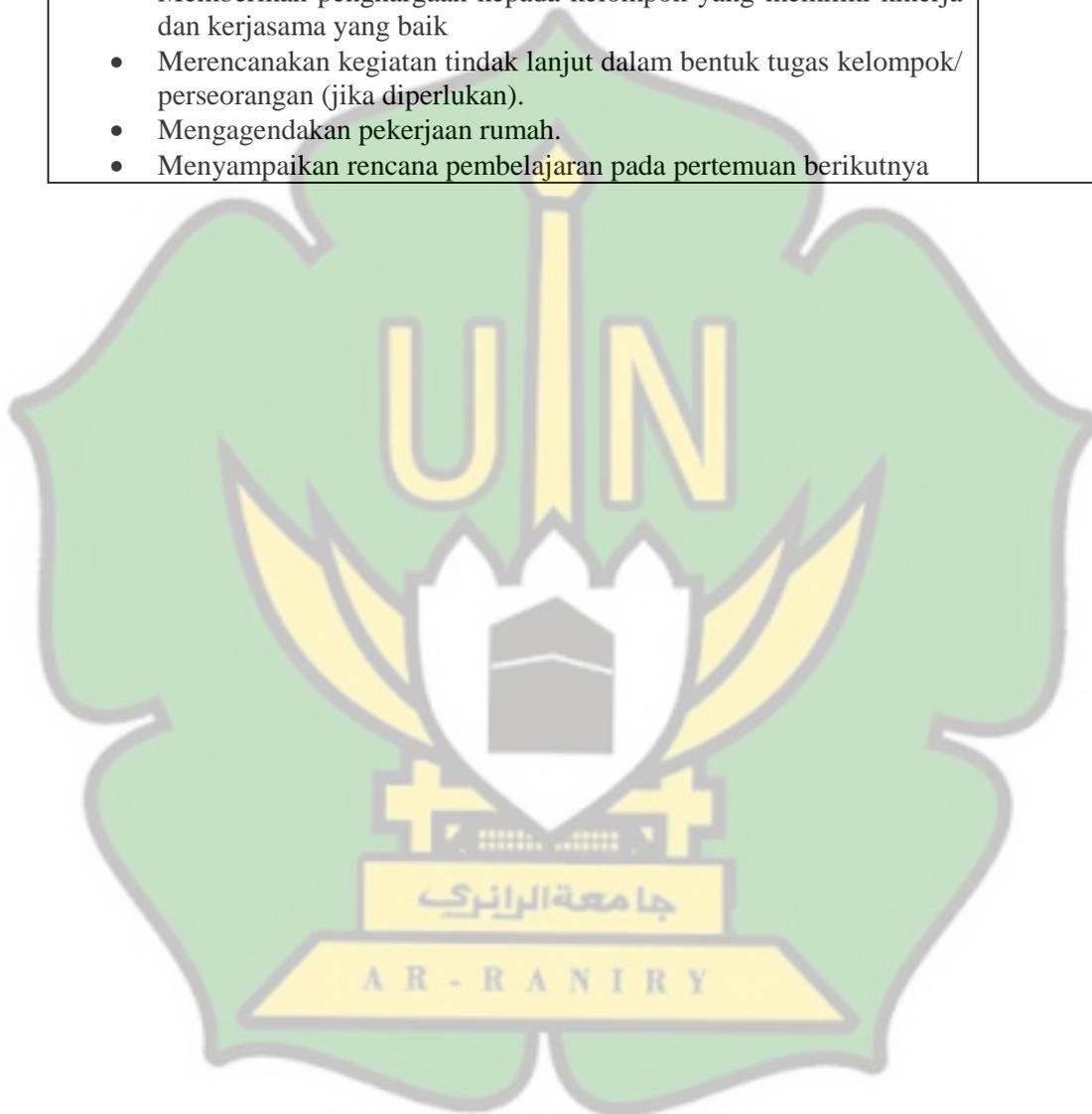
	1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
	<p>buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya;</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Jelaskan isi kandungan Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</i> 	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi (<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. ❖ Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan sikap <u>memiliki rasa percaya diri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama (menalar dan mencoba).</u> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</i> ❖ Aktivitas Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C) <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Peserta didik diminta membaca Q.S. al-Furqan [25]: 67</i> 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu								
<p>dengan tatil</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik diminta untuk menirukan bacaan Q.S. al-Furqan [25]: 67 yang dibacakan oleh guru – ✦ Peserta didik diminta untuk menghafalkan Q.S. al-Furqan [25]: 67 ✦ Peserta didik diminta untuk mengkaji Q.S. al-Furqan [25]: 67 ✦ Peserta didik diminta untuk mengartikan Mufradāt penting Q.S. al-Furqan [25]: 67 berikut ini <ul style="list-style-type: none"> ▲ لَمْ يَقْتُرُوا ▲ قَوَامًا ▲ أَنْفَقُوا ▲ لَمْ يُسْرِفُوا <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik diminta untuk memaknai mufradāt penting Q.S. al-Furqan [25]: 67 berikut ini ▲ Al-isrâf (الإِسْرَافُ) ▲ Al-iqtâr (الإِقْتَارُ) ▲ al-syuhh (السُّهْمُ); <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik diminta membaca Q.S. al-Isra [17]: 29-30 dengan tatil ✦ Peserta didik diminta untuk menirukan bacaan Q.S. al-Isra [17]: 29-30 yang dibacakan oleh guru – ✦ Peserta didik diminta untuk menghafalkan Q.S. al-Isra [17]: 29-30 ✦ Peserta didik diminta untuk mengkaji Q.S. al-Isra [17]: 29-30 ✦ Peserta didik diminta untuk mengartikan Mufradāt penting Q.S. al-Isra [17]: 29-30 berikut ini <table border="1" data-bbox="580 1480 1110 1834"> <tbody> <tr> <td>مَلُومًا</td> <td>مَغْلُوبَةً</td> </tr> <tr> <td>مَحْسُورًا</td> <td>عُنُقِكَ</td> </tr> <tr> <td>يَبْسُطُ</td> <td>لَا تَبْسُطُهَا</td> </tr> <tr> <td>يَقْدِرُ</td> <td>فَتَقَعُدَ</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik diminta untuk memaknai mufradāt penting Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30 berikut ini ▲ لَا تَبْسُطُهَا 	مَلُومًا	مَغْلُوبَةً	مَحْسُورًا	عُنُقِكَ	يَبْسُطُ	لَا تَبْسُطُهَا	يَقْدِرُ	فَتَقَعُدَ	
مَلُومًا	مَغْلُوبَةً								
مَحْسُورًا	عُنُقِكَ								
يَبْسُطُ	لَا تَبْسُطُهَا								
يَقْدِرُ	فَتَقَعُدَ								

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
	<p style="text-align: center;">  </p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempraktikan Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C) ❖ Mendiskusikan Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter) <ul style="list-style-type: none"> ★ Peserta didik diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk mendiskusikan tentang hakikat hidup sederhana ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ★ Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30 <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Mengkomunikasikan Kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percaya diri dan komunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah (Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),) ❖ Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah) apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ★ Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
	<p>[25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang ★ <i>Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai ★ <i>Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</i> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : ★ <i>Memahami Hakikat Hidup Sederhana Q.S. al-Furqan [25]: 67 Q.S. al-Isra [17]: 29-30</i> 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru 		10 menit

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.¹ Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.² Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mohd. Nazir yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

¹Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 73.

²Suhasrimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2013), h. 160.

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 65.

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu pengajar Al-Qur'an Hadits, serta siswa dan siswi yang ada di lokasi penelitian. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal, dikarenakan yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peneliti yang terjun ke lapangan untuk meninjau secara langsung keadaan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

MTsS Babun Najah Ulee Kareng adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang terdapat di kota Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan mudah di jangkau, Dan juga selama peneliti meninjau kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits masih terdapat beberapa kendala, sehingga peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah personal yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*aktivity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti, atau kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian”.⁵

Teknik *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang atau nara sumber yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah guru Al-Qur'an hadits, staf tata usaha, dan siswa/i, dengan jumlah keseluruhan tiga orang subjek.

⁴Mamang Sangadji dan Sopiya, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 44.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 300

Penetapan subjek penelitian ini dipilih karena keterlibatan mereka secara langsung tentang kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁶Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang keadaan sekolah secara fisik serta meninjau kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang model pembelajaran, dan pengertian dari masing-masing model pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 196.

ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar di ruangan maupun diluar ruangan.

Tahapan observasi ini adalah:

- a) Observasi terhadap lingkungan sekolah,
- b) Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar,
- c) Observasi terhadap guru dan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan,

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara disebut juga pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugioyono, metode *interview* atau wawancara dipergunakan sebagai “cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden”.⁷ Dengan adanya wawancara dengan responden akan dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan, melakukan wawancara ada berbagai cara salah satunya ialah sebagai berikut:

“Wawancara yang dipakai dalam penelitian tindakan termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya, prosedur pengumpulan data model

⁷Hariwijaya dan Bisri M.Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2014), h. 45.

ini dapat digunakan untuk menggali keterkaitan antar aspek atau faktor dari individu-individu yang diteliti. Secara umum dengan wawancara peneliti dapat memfokuskan pada kasus atau topik yang menjadi pusat perhatiannya”.⁸

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru Al-Qur’an hadist, staf tata usaha, siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadist.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian tindakan. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Dengan kata lain dokumentasi juga dapat disebut cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan.

Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, cara pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subjek tidak dapat menyembunyikan sesuatu. Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen pribadi baik berupa foto, buku harian, surat pribadi, dan catatan khusus.⁹

Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk melukiskan secara umum kejadian keseharian yang dialami siswa dan dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan sejauh mana kompetensi pedagogik guru Al-Qur’an Hadist di MTsS Babun Najah Ulee Kareng.

⁸Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*,... h. 30

⁹Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*,... h. 32.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari prapenelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data bisa valid, maka menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi, maka diadakan evaluasi dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat di informasikan kepada yang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dokumentasi. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data yang mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan
3. Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing*). Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁰

Ketika dalam proses reduksi data (*Data Reduction*), semua data lapangan di MTsS Babun Najah Ulee Kareng yaitu menelaah seluruh data yang telah dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan di lapangan. Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan Penyajian data (*Data Display*) yaitu proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan. Dengan adanya display data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta apa yang dilakukan MTsS Babun Najah Ulee Kareng.

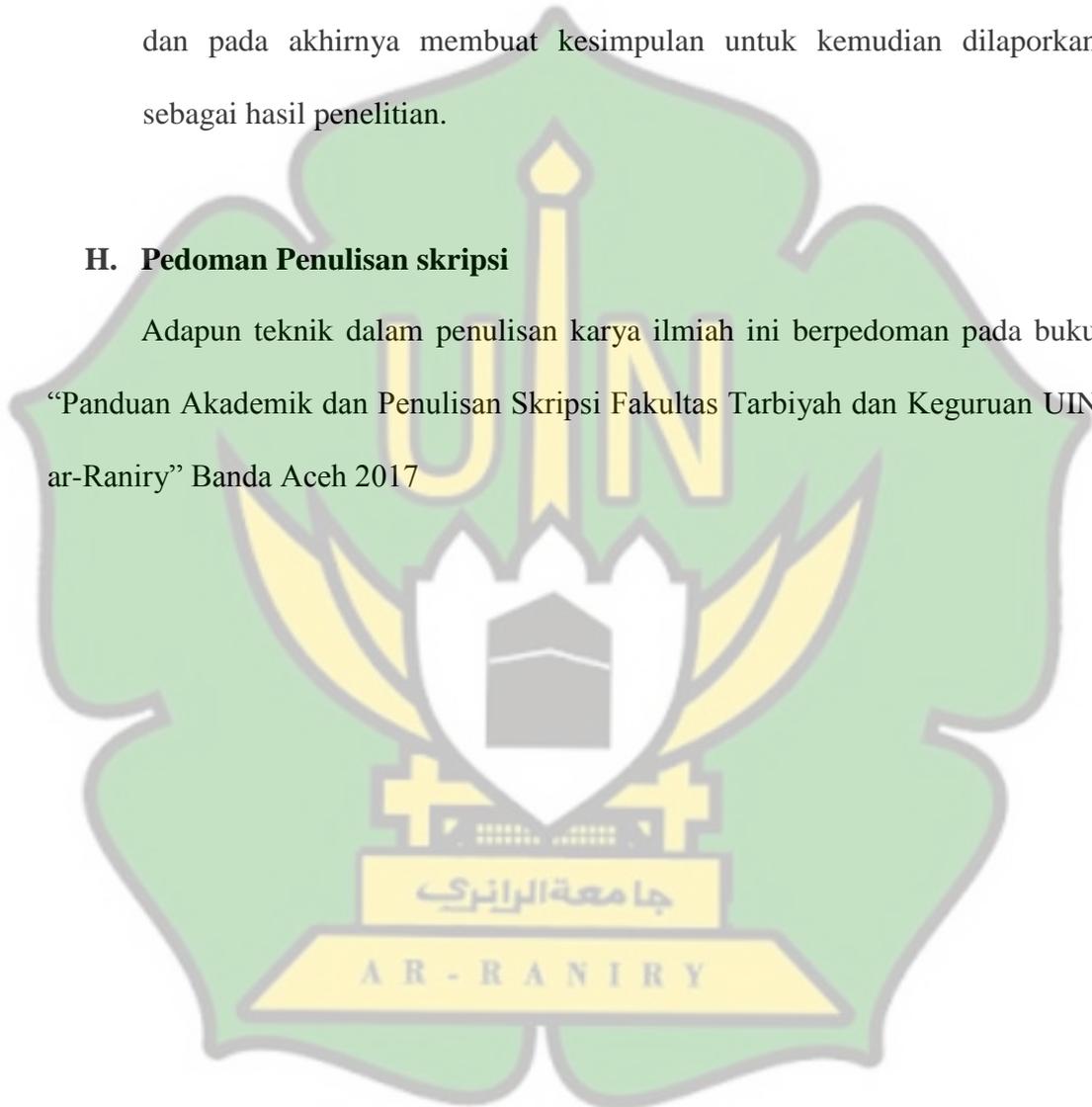
Penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing*), peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

¹⁰M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 308.

- a) Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan.
- b) Melakukan proses *member check* mulai dari penelitian awal, observasi, wawancara, dokumentasi dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian.

H. Pedoman Penulisan skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-Raniry” Banda Aceh 2017



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Babun Najah Ulee Kareng, Jln. Kebon Raja Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng ini didirikan/beroperasi pada tanggal 24 April 1994, yang diprakarsai oleh H. Rusli Bintang (Pengusaha Aceh), Drs. Tgk. H. Muhammad Ismy, Lc (Ulama Aceh) dan yang terakhir Drs. H. M. Shaleh (Tokoh Masyarakat Ulee Kareng). Berdirinya pondok pesantren moderen Babun Najah Ulee Kareng merupakan sebuah kerja keras yang didalamnya terlibat berbagai pihak yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Bapak Drs. Tgk. H. Muhammad Ismy, Lc adalah seorang Ulama Aceh yang telah lama bermukim di Madinah Arab Saudi sehingga beliau dikenal juga dengan sebutan Abu Madinah. Dan yang terakhir adalah Bapak Drs. H. M. Shaleh, beliau adalah pegawai pemerintahan yang merupakan sesepuh masyarakat dimana Pondok Pesantren Moderen Babun Najah Ulee Kareng didirikan. Yayasan tersebut resmi berdiri dengan adanya Badan Hukum yang tertera dalam Akte Notaris Nomor: 258/H.U/5/51994 pada Tanggal 28 April 1994 dari Notaris Husni Usman yang berkedudukan di Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa sekolah Babun Najah Ulee Kareng sudah lama beroperasi, dan terus mengalami kemajuan, yang mendirikan pesantren Babun Naah Ulee kareng ada tiga orang yang sangat berperan di dalamnya, yang pertama ada Muhammad Ismy Lc yaitu seorang ulama

Aceh, Drs. H. M. Shaleh tokoh masyarakat Ulee Kareng, dan H. Rusli Bintang seorang pengusaha Aceh dikala itu. Sekolah Babun Najah Ulee Kareng masih berstatus swasta, meskipun sekolah MTsS Babun Najah Ulee Kareng dalam status swasta, akan tetapi sudah sangat banyak penghargaan yang di raih oleh peserta didik.

MTsS Babun Najah Ulee Kareng adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi MTsS Babun Najah Ulee Kareng “Terwujudnya lembaga yang unggul dalam mutu dan berwawasan Qur’ani”

b. Misi

Adapun Misi MTsS Babun Najah Ulee Kareng:

1. Mencetak generasi Muslim yang dapat menguasai IMTAQ dan IPTEK.
2. Membentuk insan yang berkepribadian cerdas dalam berfikir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa visi dan misi MTsS Babun Najah Ulee Kareng sangat logis dan kreatif, dimana visi dan misi yang saling bersangkutan untuk membentuk insan atau peserta didik menjadi lebih cerdas, dan berwawasan Qur’ani.

1. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MTsS Babun Najah Ulee Kareng terdiri dari Ruang Kepala Sekolah, Ruang Dewan Guru, Ruang Belajar, Ruang

Tata Usaha, Perpustakaan, Aula, dan Lain-Lain. Keadaan fisik sekolah selengkapnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana Tahun 2018

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas	Semi Permanen	Permanen	Kondisi
1	Kelas	12	600	-	12	baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	16	-	1	baik
3	Ruang Tata Usaha	1	12	-	1	Baik
4	Perpustakaan	1	100	-	1	Baik
5	Toilet Siswa	8	48	-	8	Baik
6	Toilet Guru	2	4	-	2	Baik
7	Asrama Siswa	2	440	1	1	Baik
8	Ruang Ibadah	1	240	1	-	Baik
9	Laboratorium Komputer	1	100	-	1	Baik
10	Ruang Lab IPA	1	60	-	1	Baik

Sumber Data MTsS Babun Najah Ulee Kareng 2018

2. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar di MTsS Babun Najah Ulee Kareng adalah 262 peserta didik. Adapun daftar keadaan peserta didik di MTsS Babun Najah Ulee Kareng tahun pelajaran 2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MTsS Babun Najah Ulee Kareng Tahun 2018

No	Kelas	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	VII	4	48	41	89	-
2	VIII	4	53	45	98	-
3	IX	4	46	29	75	-
Jumlah		12	147	115	262	-

Sumber Data MTsS Babun Najah Ulee Kareng 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan peserta didik di MTsS Babun Najah Ulee Kareng adalah 174 Putra, dan 115 Putri. Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik di MTsS Babun Najah Ulee Kareng adalah 262 orang.

B. Deskripsi Data

Kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pendidik Al-Qur'an Hadits yang profesional dalam mengelola pembelajaran peserta didik, baik dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan mengolah data-data yang telah dikumpulkan sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi

Untuk mengungkapkan bagaimana kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi, dilakukan melalui dengan dua cara yaitu observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi secara umum ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi sudah baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bahwa guru telah menerapkan kurikulum 2013 versi revisi pada saat jam pelajaran yang lebih ditekankan kepada siswa untuk lebih aktif, dan guru bisa menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan inovatif. Untuk melihat lebih jauh tentang kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Gambaran Umum tentang Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadist dalam Penerapan Kurikulum 2013 Versi Revisi

No	Proses Pembelajaran K13 Versi Revisi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	<p>Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>)</p> <p>Menanya <i>Berpikir kritis dan kreatif (4C), disiplin, serta tanggung jawab dan kerjasama yang tinggi. (karakter).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi 	✓		<p>Kegiatan Inti Orientasi peserta didik kepada masalah (Sudah Direvisi)</p> <p>Mengorganisasikan peserta didik (sudah Direvisi)</p>

	<p>sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingintahu, dan sikap toleransi, guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut (menanya). <p>(Pembelajaran HOTS)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket. <p>Mengumpulkan informasi (<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)</i>) ✓</p> <p>Mengkomunikasikan Kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). ✓</p> <p>Mengasosiasikan Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran. ✓</p>			<p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok (sudah direvisi)</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (sudah direvisi)</p> <p>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (sudah direvisi)</p>
--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa guru Al-Qur'an Hadist telah menerapkan kurikulum 2013 versi revisi. Dimana guru Al-Qur'an Hadist telah mencantumkan 4C dalam pembelajaran. 4C tersebut adalah *Communication, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*. Begitu juga penerapan HOST dalam pembelajaran telah baik dilakukan, pembelajaran HOST adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil observasi di atas relevan dengan telaah dokumentasi yang dilakukan, dimana guru Al-Qur'an Hadits telah menerapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2013 versi revisi.

Tabel 4.4 Kompetensi Pedagogik antara Kurikulum 2013 yang Belum dan Sudah Direvisi

No	Perubahan pada Kurikulum pada Versi Revisi	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional, tetapi tetap dengan kurikulum 2013 edisi revisi yang berlaku secara nasional.	✓	
2.	Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah di tiadakan di setiap mata pelajaran, kecuali pelajaran agama dan PPKN	✓	
3.	Pendekatan saintifik 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan, maka susunanya tidak harus berurutan.	✓	
4.	Perubahan pada kegiatan inti, yaitu dengan menggunakan pembelajaran <i>Higher Order of Thinking Skill</i> (HOTS)	✓	
5.	Disetiap kegiatan mencakup 4C (Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama).	✓	
6.	Silabus kurtilas edisi revisi lebih ramping hanyatiga kolom yaitu, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran.	✓	
7.	Remedial diberikan untuk yang kurang dalam	✓	

	proses belajar, namun sebelumnya peserta didik diberikan pembelajaran ulang, nilai remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.		
8.	Perubahan ulangan harian menjadi penilaian harian, uas menjadi penilaian akhir semester untuk semester 1, dan penilaian akhir tahun untuk semester 2, dan sudah tidak ada lagi ulangan tengah semester.	✓	

Berdasarkan hasil lapangan yang telah peneliti temukan bahwa, kurikulum terus berganti, kurikulum sebelumnya belum terlaksanakan sesuai yang diharapkan, maka diikuti dengan fenomena baru pergantian kurikulum versi revisi guna menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif. Namun dalam sebuah kurikulum terus saja terjadi, ini membuat guru mengaplikasikan sistem kurikulum terbaru.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi.

Untuk melihat kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng, terdapat beberapa kendala diantaranya kendala implementasi kurikulum 2013 versi revisi dapat digolongkan menjadi dua, yakni kendala dari internal dan eksternal. Kendala internal berasal dari guru itu sendiri, dimana kemampuan guru dan kesiapan guru dalam pembelajaran menentukan sukses tidaknya pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Sedangkan kendala eksternal datang dari siswa, dan serta sarana prasarana serta faktor lain.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi selain dari sarana dan prasarana juga datang dari siswa itu sendiri. Siswa masih belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan dalam kurikulum 2013 versi revisi, dimana siswa harus mandiri dalam mencari materi pembelajaran dari luar yang disampaikan oleh guru, mereka masih mengandalkan guru dalam mendapatkan informasi, selain itu kurangnya buku penunjang yang sesuai dengan kurikulum 2013 versi revisi juga menjadi faktor penghambat.

Kendala lainnya adalah kurikulum 2013 versi revisi memiliki sistem penilaian yang lebih bervariasi tidak hanya dari segi kognitif berupa pengetahuan, akan tetapi dari segi afektif juga dinilai bisa berupa penilaian sikap sosial dan religius maupun dari keterampilan siswa bisa diambil dari diskusi ataupun presentasi. Banyaknya aspek yang perlu dinilai membuat guru sedikit kesulitan dalam menyusun format penilaian peserta didik. Berikut dapat di lihat hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, bahwa yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi adalah:

“Sarana di MTsS Babun Najah ini dalam proses pembelajaran kurang memadai, dan juga keterbatasan kemampuan guru yang menjadi hambatan dalam menguasai bahan dan metode pembelajaran, perubahan pada kegiatann inti, yaitu dengan menggunakan pembelajaran HOST, disetiap kegiatan mencakup (*mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan kerjasama (4C)*), pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendekatan saintifik 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.”¹

¹Hasil wawancara dengan Ibu Laila di MTsS Babun Najah Ulee Kareng pada tanggal 24 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi adalah, sarana yang kurang memadai, seperti infocus, infocus dalam pembelajaran sangat diperlukan. Dan apabila guru Al-Qur'an Hadist menemukan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan, tindakan yang akan dilakukan adalah, berikut hasil wawancaranya:

“Yaitu dengan Remedial dan membimbing peserta didik tersebut”²

Ini adalah tindakan yang tepat yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran. Kendala lainnya dapat dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik di bawah ini:

“Kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah ketika di tanya tentang soal yang berkaitan dengan mata pelajaran di hari tersebut, dan soalnya terlalu sulit untuk di jawab, dan memerlukan pemikiran yang panjang, karena tingkat penilaian soal terlalu tinggi”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di atas dapat dipahami bahwa, yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist versi revisi adalah tingkat soal yang diberikan oleh guru sangat sukar untuk dijawab.

Berikut hasil wawancara dengan ibu mukminatil munawwarah tentang kendala dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi:

“Kendala dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi adalah pada proses penilaian, sangat banyak yang di nilai dalam penerapan kurikulum 2013 versi tersebut, dan membuat soal tingkat HOST yaitu penalaran soal yang

²Hasil wawancara dengan Ibu Laila di MTsS Babun Najah Ulee Kareng pada tanggal 24 Juli 2018.

³Hasil wawancara dengan Astuti kelas VII di MTsS Babun Najah Ulee Kareng pada Tanggal 24 Juli 2018

menuntut siswa untuk berfikir tinggi, dan ini sangat rumit bagi saya sendiri.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala yang paling umum adalah pada soal HOST, di samping guru tersebut susah dalam membuat soal, dan bahkan siswa juga rumit dan mempunyai kendala dalam menjawab soal HOST tersebut, karena membutuhkan penalaran di atas pemikiran yang biasa.

3. Usaha solutif guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kompetensi pedagogik penerapan kurikulum 2013 versi revisi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara ditemukan upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist sebagai solusi untuk mengatasi persoalan kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi. Usaha solutif guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kompetensi pedagogik penerapan kurikulum 2013 versi revisi diantaranya:

- a. Kerja sama pihak guru dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi
- b. Memaksimalkan penggunaan fasilitas penunjang lain, seperti kurangnya buku pembelajaran dan infokus
- c. Semua guru bekerjasama dalam membuat satu format rapor yang sama, sehingga tidak ada lagi perbedaan dalam format penyusunan rapor
- d. Guru Al-Qur'an Hadist mengubah metode pembelajaran konvensional berupa ceramah menjadi metode pembelajaran aktif kreatif.

⁴Hasil wawancara dengan ibu Mukminatil Munawwarah di MTsS Babun Najah Ulee Kareng pada Tanggal 25 Juli 2018

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist menyatakan bahwa upaya yang dilakukannya adalah:

“Usaha yang telah saya lakukan adalah mengikuti pelatihan guna dapat menjadi guru yang lebih baik ke depan, dan saya juga mengikuti program Diklat, dua minggu sekali.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru melakukan upaya untuk menghasilkan kompetensi pedagogik dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi, yaitu dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan terutama terkait tentang kurikulum 2013 versi revisi, dan pada RPP sudah sesuai dengan yang revisi, hanya saja pada penerapan yang kurang memadai karena sarana dan prasarana yang kurang.

C. Analisis Data

Kompetensi guru diperoleh berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tentang kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, menunjukkan hasil kualifikasi guru yang baik (memahami karakter peserta didik dalam proses pembelajaran).

Dalam hubungan belajar kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadist sangat berperan penting, proses belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Laila di MTsS Babun Najah Ulee Kareng pada tanggal 24 Juli 2018.

sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Sebagai tenaga pedagogik, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan, guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh sebab itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan berbagai macam kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik.

Guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di kelas, tetapi juga di luar kelas. Sedangkan berdasarkan teori bahwa kompetensi pedagogik sangatlah diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik yaitu beberapa hal dari peserta didik seperti tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif yang harus dipahami oleh guru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

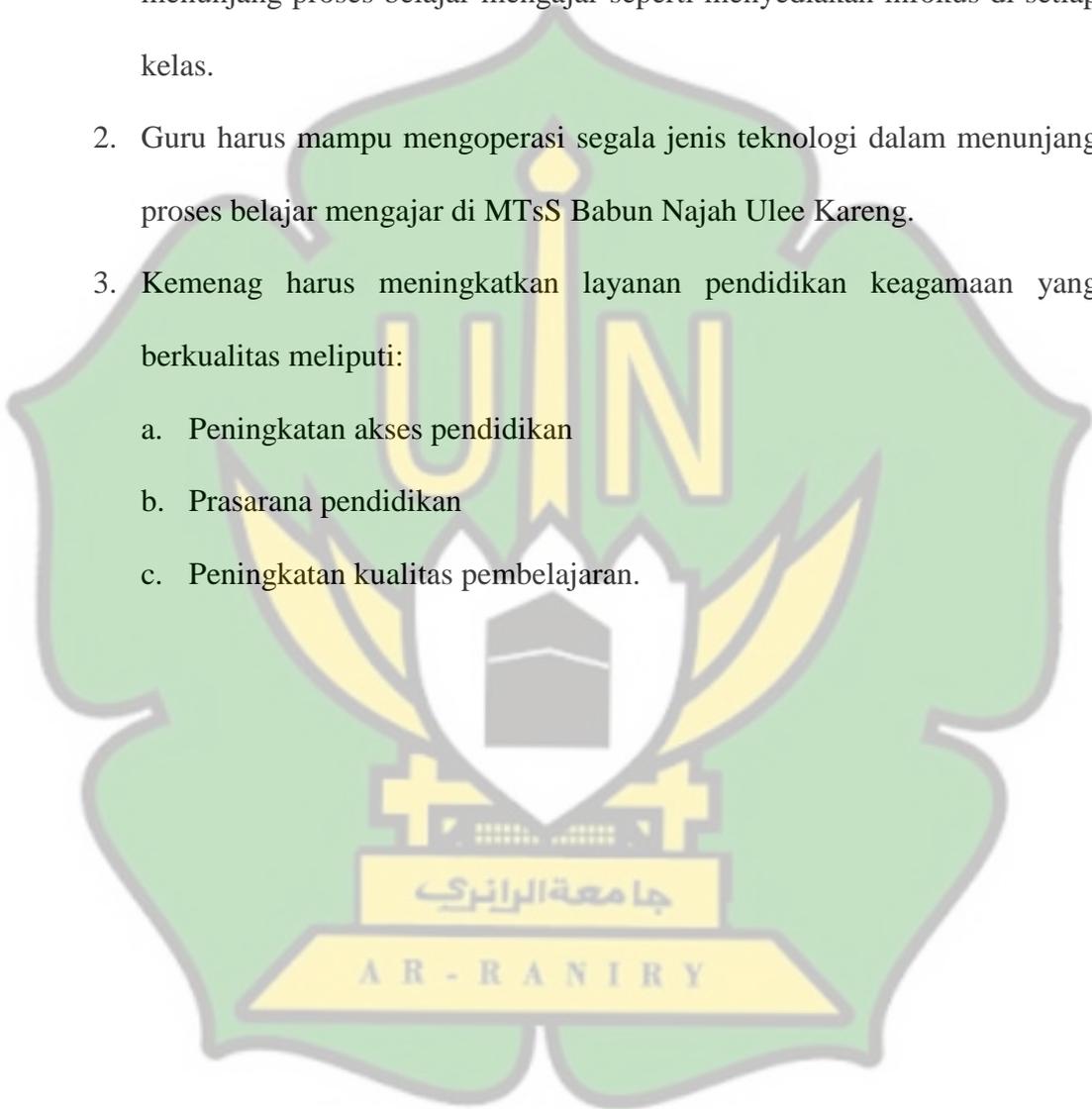
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng, sudah baik, dimana guru Al-Qur'an Hadist telah menerapkan kurikulum 2013 versi revisi dengan mencantumkan 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*), dan pembelajaran HOST (berpikir tingkat tinggi).
2. Kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 Versi Revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng adalah kurangnya sarana dan prasarana yaitu infokus, kurangnya buku cetak, dalam proses pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 versi revisi
3. Usaha solutif guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kompetensi pedagogik penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng diantaranya:
 - a. Mengikuti pelatihan guna untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar terutama tentang kurikulum 2013 versi revisi.
 - b. Megikuti seminar yang berkaitan dengan kurikulum 2013 versi revisi
 - c. Mengikuti Diklat.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk menunjang proses belajar mengajar seperti menyediakan infokus di setiap kelas.
2. Guru harus mampu mengoperasikan segala jenis teknologi dalam menunjang proses belajar mengajar di MTsS Babun Najah Ulee Kareng.
3. Kemenag harus meningkatkan layanan pendidikan keagamaan yang berkualitas meliputi:
 - a. Peningkatan akses pendidikan
 - b. Prasarana pendidikan
 - c. Peningkatan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Almanshur, Fauzan & Ghiny Djunaidi. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media.
- Al-syaibany, Omar Al-Thoumy. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Asrori & Ali. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Askara.
- Damsar. (2013). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Danumhirja, Mintarsih. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depag. (2005). *Pedoman pelaksanaan Kerikulum Raudhatul Annhfal*. Jakarta: Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Desmita. (2003). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2014). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djaolani, Hariwijaya & Bisri. (2014). *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Siklus.
- E Mulyasa. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gufhron, Nur. (2003). *Psikologi*. Kudus: Nora Media Interprise.
- Guza, Afnil. (2008). *Undang-Undang Sisdiknas Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hawi, Akmal. (2010). *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Rafah Press.
- Ifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Dilengkapi Model Pembinaan*. Jakarta: Kencana.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Suyanto Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Globali*. Jakarta: Erlangga.

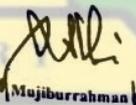
- Julia, Nurdinah Hanifah. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi kurikulum 2013*. Jawa Barat: Sumedang Press.
- Munthe Bermawy. (2014). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nasution. (1995). *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.
- Nazir, Moh. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurfuadi & Raqib Moh. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Garfindo Lintera Media.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Dilengkapi Model Pembinaan*. Jakarta: Kencana.
- Ruhimat, Toto. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Setiyadi, Bambang. (2010). *Penelitian Tindakan Untuk Guru Dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sopiah, Sangadji Mamang. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sorya, Moh. (2003). *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Suardi, Edi. (1979). *Pedagogik*. Bandung: Angkasa Offset
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahbudin, Siti Zaine. (2015). *Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing*. Yogyakarta: Deepublish.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-336/Un.08/FTK/KP.07.601/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Insitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Mashuri, S.Ag., MA. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Risan Nurul Asra
NIM : 140201077
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru al-Qur'an Hadits dalam Penerapan Kurikulum 2013 Versi Revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7247/Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

18 Juli 2018

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Risan Nurul Asra
N I M : 140 201 077
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Rukoh Utama, Gampong Blangkreung Kec. Baitussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsS Babun Najah Ulee Kareng

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Pedagogik Guru al-Qur'an Hadist dalam Penerapan Kurikulum 2013 Versi Revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali

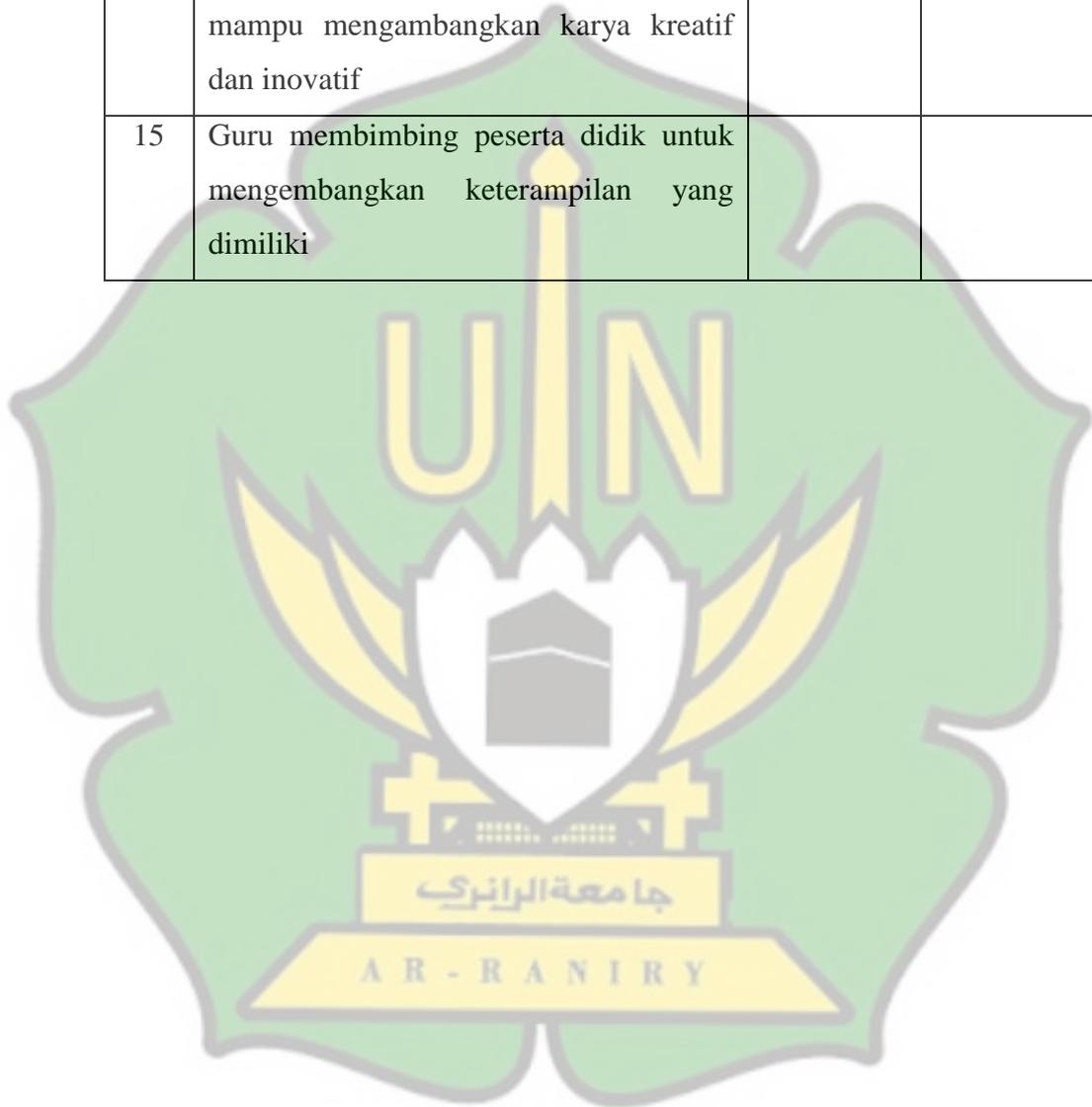
Kode 4067

AR-RANIRY

**LEMBARAN OBSERVASI PENELITIAN di MTSS BABUN NAJAH ULEE
KARENG**

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan dan hakikat pembelajaran		
2	Guru menjelaskan tujuan dan hakikat pendidikan		
3	Guru tidak melanjutkan materi selanjutnya sebelum siswa memahami materi yang sedang diajarkan		
4	Guru menegur, menasehati, dan membimbing siswa yang berperilaku kurang baik		
5	Guru mampu menjelaskan konsep pengembangan kurikulum		
6	Guru mampu mengembangkan silabus sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional		
7	Guru mampu menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik		
8	Guru menyusun RPP dan silabus sesuai dengan strategi yang dipilih		
9	Guru mengajar sesuai dengan materi		
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
11	Guru mampu menggunakan berbagai fungsi internet terutama dalam mencari informasi		

12	Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan kepada siswa		
13	Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan		
14	Guru membimbing peserta didik untuk mampu mengembangkan karya kreatif dan inovatif		
15	Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki		



**LEMBARAN WAWANCARA GURU AL-QUR'AN HADIST MENGENAI
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
PENERAPAN KURIKULUM 2013 VERSI REVISI DI MTSS
BABUN NAJAH ULEE KARENG**

Identitas Responden

Nama :

Guru Mata Pelajaran :

1. Apa yang ibu pahami tentang kompetensi pedagogik?
2. Bagaimana cara ibu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif?
3. Apa ibu memperhatikan sisi kelemahan fisik siswa ketika proses pembelajaran?
4. Ketika ada kesalahan siswa ibu harus bagaimana?
5. Bagaimana cara ibu menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik?
6. Bagaimana ibu membantu proses belajar peserta didik?
7. Bagaimana ibu dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum?
8. Bagaimana proses evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik?
9. Apa saja hambatan ibu dalam proses pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2013 Versi Revisi?
10. Bila ibu menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan, tindakan apa yang akan ibu lakukan?
11. Apa saja hambatan ibu dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi?
12. Sejauh ini kompetensi pedagogic masih terdapat beberapa kekurangan, untuk meningkatkan kompetensi dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi, usaha apa yang akan ibu lakukan kedepan?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTsS Babun Najah Ulee Kareng
Mata pelajaran : Al-Quran Hadits
Kelas/ Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Membudayakan Hidup Sederhana dan Menyantuni Du'afa
Tahun Ajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 8JP (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghargai dan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- **KI-3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, budaya terkait fenomena kehidupan sehari-hari
- **KI-4:** Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (merangkai) bertindak secara efektif dan kreatif, sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dari sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mengamalkan pola hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ`	1.1.1 Terbiasa hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ` dalam kehidupan sehari-hari
2.1 Menunjukkan perilaku hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ` sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ'[17]: 26–27, 29–30, al-Qashash [28]: 79–82;	2.1.1 Memiliki sikap hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ` sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ'[17]: 26–27, 29–30, al-Qashash [28]: 79–82; Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ`ûn [10]: 1–7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a.dan hadits riwayat Imam

<p>Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ'ûn [10]: 1-7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a.dan hadits riwayat Imam Bukhari dari Hakim bin Hiram r.a.</p>	<p>Bukhari dari Hakim bin Hiram r.a.</p>
<p>3.1 Memahami ayat-ayat al-Qur`an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dluafa pada Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ'[17]: 26-27, 29-30, al-Qashash [28]: 79-82; Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ'ûn [10]: 1-7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a. dan hadits riwayat Imam Bukhari dari Hakim bin Hiram r.a.</p>	<p>3.1.1 Menejelaskan hakekat pola hidup sederhana. 3.1.2 Menganalisis ayat-ayat al-qur`an tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dluafa pada surah al-furqân [25]: 67, al-qashash [28]: 79-82; 3.1.3 Menganalisis hadits tentang pola hidup sederhana pada hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a. Dan hadits riwayat imam bukhari dari hakim bin hiram r.a. 3.1.4 Menjelaskan definisi perintah menyantuni para dlu`afâ'. 3.1.5 Menjelaskan kedudukan pentingnya menyantuni dlu`afa 3.1.6 Menganalisis ayat-ayat al-qur`an tentang perintah menyantuni para dluafa pada surah, al-isrâ'[17]: 26-27, 29-30; surah al-baqarah[2]: 177, surah al-mâ'ûn [10]: 1-7 3.1.7 Menganalisis hadits tentang perintah menyantuni para dluafa pada hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a. Dan hadits riwayat imam bukhari dari hakim bin hiram r.a.</p>
<p>4.1 Menghafal dan mengartikan per kata ayat-ayat al-Qur`an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dlu`afâ` pada Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ'[17]: 26-27, 29-30, al-Qashash [28]: 79-82; Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ'ûn [10]: 1-7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a. dan hadits riwayat Imam Bukhari dari Hakim bin Hiram r.a.</p>	<p>4.1.1 Membaca dan menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dlu`afâ` 4.1.2 Menghafalkan ayat-ayat al-Qur`an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dlu`afâ` pada Surah al-Furqân [25]: 67, al-Isrâ'[17]: 26-27, 29-30, al-Qashash [28]: 79-82; Surah al-Baqarah[2]: 177, Surah al-Mâ'ûn [10]: 1-7 dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr r.a. dan hadits riwayat Imam</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami ketentuan syari'at Islam mengenai pola hidup sederhana dan menyantuni du'afa, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian serta dalil dari pola hidup sederhana dan menyantuni dhu'afa

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : STAD, Sort Card
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, dan diskusi

F. Media Pembelajaran

Media:

- Worksheet atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Lembar penilaian

Alat/Bahan:

- Spidol, papan tulis
- Laptop & Proyektor
- karton

G. Sumber Belajar

- Rifqi Rusyidi, Muh. *Buku Guru Kelas VII (Al-Qur'an Hadis) Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta:Kementerian Agama. 2016
- Rifqi Rusyidi, Muh. *Buku Siswa Kelas VII (Al-Qur'an Hadis) Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta:Kementerian Agama. 2016
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART. 2004
- Sugiyono, Mukarom Faisal Rosidin, *Menelaah Hadis 2*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2013

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 15 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Guru:

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Allah swt. dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**

1 . Pertemuan Pertama (2 x 15 Menit)

- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi:
 - *Pola hidup sederhana*

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (20 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN EKSPLORASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>pola hidup sederhana</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat)<ul style="list-style-type: none">➢ Siswa mengamati tayangan video terkait materi pola hidup sederhana.❖ Mengamati<ul style="list-style-type: none">➢ Lembar kerja materi pola hidup sederhana❖ Membaca.<p>Kegiatan ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>hakekat pola hidup sederhana</i></p>❖ Menulis<p>Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>hakekat pola hidup sederhana</i></p>❖ Mendengar

1 . Pertemuan Pertama (2 x 15 Menit)	
	<p>Pemberian materi <i>hakekat pola hidup sederhana</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>hakekat pola hidup sederhana</i></p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam 2 (Dua) kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 1: ciri-ciri dan contoh orang yang memiliki pola hidup sederhana. - Kelompok 2: hikmah bagi orang yang memiliki pola hidup sederhana. <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencari jawaban dari berbagai sumber dan mencatat semua informasi terkait dengan tugas kelompok yang telah diperoleh, kemudian menuliskannya pada kertas yang telah disediakan.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>ciri-ciri dan contoh orang yang memiliki pola hidup sederhana</i> serta <i>hikmah bagi orang yang memiliki pola hidup sederhana</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>ciri-ciri dan contoh orang yang memiliki pola</i>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 15 Menit)	
	<p><i>hidup sederhana serta hikmah bagi orang yang memiliki pola hidup sederhana</i></p> <p>❖ Mengolah informasi dari materi <i>ciri-ciri dan contoh orang yang memiliki pola hidup sederhana serta hikmah bagi orang yang memiliki pola hidup sederhana</i> yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung.</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan materi:</p> <p>➤ <i>ciri-ciri dan contoh orang yang memiliki pola hidup sederhana serta hikmah bagi orang yang memiliki pola hidup sederhana</i> dengan cara: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>ciri-ciri dan contoh orang yang memiliki pola hidup sederhana serta hikmah bagi orang yang memiliki pola hidup sederhana</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis dalam bentuk peta konsep untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></p> <p>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 1: ciri-ciri dan contoh orang yang memiliki pola hidup sederhana - Kelompok 2: serta hikmah bagi orang yang memiliki pola hidup sederhana <p>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>ciri-ciri dan contoh orang yang memiliki pola hidup sederhana serta hikmah bagi</i></p>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 15 Menit)

- orang yang memiliki pola hidup sederhana dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.*
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *ciri-ciri dan contoh orang yang memiliki pola hidup sederhana serta hikmah bagi orang yang memiliki pola hidup sederhana yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.*

Catatan: Selama pembelajaran terkait dengan materi *pola hidup sederhana* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (5 Menit)

Peserta didik:

- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi *pola hidup sederhana* pelajaran yang baru diselesaikan.

Guru:

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran pola hidup sederhana kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- ❖ Mengajak peserta didik untuk mengambil Ibrah/Pembelajaran tentang Materi *pola hidup sederhana*.

1 . Pertemuan kedua (2 x 15 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Guru:

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Allah swt. dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan

1 . Pertemuan kedua (2 x 15 Menit)

tentang materi:

➤ *Dalil Naqli Tentang Pola Hidup Sederhana*

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (20 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN EKSPLORASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil Naqli Tentang Pola Hidup Sederhana</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat)<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mengamati tulisan ayat Al-Qur'an terkait materi <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana, yaitu (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i>❖ Mengamati<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mengamati potongan-potongan ayat dan hadis terkait dengan pola hidup sederhana yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok❖ Membaca.<p>Kegiatan ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i></p>❖ Menulis<p>Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a. Dan hadits riwayat imam bukhari dari hakim bin hiram r.a</i></p>❖ Mendengar<p>Pemberian materi oleh guru mengenai <i>Dalil Naqli Tentang Pola Hidup Sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67,</i></p>

1 . Pertemuan kedua (2 x 15 Menit)	
	<p><i>Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i></p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i></p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam 2 (Dua) kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan</p> <p>➤ Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru yaitu Secara berkelompok siswa menyusun potongan-potongan ayat dan hadis secara urut dan benar yang telah diberikan oleh guru, serta membuat analisis mengenai makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> Masing- masing kelompok diberikan tugas yang berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 1: menyusun potongan ayat dan menganalisis ayat yang terkait dengan pola hidup sederhana pada Q.S. Al-Furqân [25]: 67 dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a. - Kelompok 2: menyusun potongan ayat dan menganalisis ayat yang terkait dengan pola hidup sederhana pada Q.S Al-Qashash [28]: 79–82 dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencari jawaban dari berbagai sumber dan mencatat semua informasi terkait dengan tugas kelompok yang telah diperoleh, kemudian menuliskannya pada kertas yang telah disediakan.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi:</p> <p>➤ <i>Makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr</i></p>

1 . Pertemuan kedua (2 x 15 Menit)	
	<p><i>r.a.</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits</i>

1 . Pertemuan kedua (2 x 15 Menit)	
	<p><i>riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> dengan cara: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna yang kandungan dari ayat dan hadits terkait dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis dalam bentuk peta konsep untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun potongan ayat dan hadits secara benar terkait dengan <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana</i> serta menjelaskan makna yang terkandung dalam <i>(Q.S Al-Furqân [25]: 67,) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> (untuk kelompok 1) - Menyusun potongan ayat dan hadits secara benar terkait dengan <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana</i> serta menjelaskan makna yang terkandung dalam <i>(Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> (untuk kelompok 2) ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Siswa juga dituntut untuk membaca dan menghafal terkait dengan <i>dalil naqli tentang pola hidup sederhana (Q.S Al-Furqân [25]: 67, Al-Qashash [28]: 79–82) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin</i>

1 . Pertemuan kedua (2 x 15 Menit)

amr r.a.

Catatan: Selama pembelajaran terkait dengan materi *Dalil Naqli Tentang Pola Hidup Sederhana* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (5 Menit)

Peserta didik:

- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi *Dalil Naqli Tentang Pola Hidup Sederhana* pelajaran yang baru diselesaikan.

Guru:

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Dalil Naqli Tentang Pola Hidup Sederhana* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- ❖ Mengajak peserta didik untuk mengambil Ibrah/Pembelajaran tentang Materi *Dalil Naqli Tentang Pola Hidup Sederhana*

1 . Pertemuan Ketiga (2 x 15 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Guru:

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Allah swt. dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi:
 - *Menyantuni Dhu'afa*

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

1 . Pertemuan Ketiga (2 x 15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (20 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN EKSPLORASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Menyantuni Dhu'afa</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mengamati tayangan video terkait materi <i>Menyantuni Dhu'afa</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Menyantuni Dhu'afa</i> ❖ Membaca. Kegiatan ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Menyantuni Dhu'afa</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Menyantuni Dhu'afa</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Menyantuni Dhu'afa</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Definisi dari PerintahMenyantuni Dhu'afa</i>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam 2 (Dua) kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 1: contoh menyantuni dhu'afa yang benar menurut pandangan Islam. - Kelompok 2: Kedudukan Pentingnya menyantuni Dhu'afa. ❖ Mengumpulkan informasi Mencari jawaban dari berbagai sumber dan mencatat semua informasi terkait dengan tugas kelompok yang

1 . Pertemuan Ketiga (2 x 15 Menit)

	<p>telah diperoleh, kemudian menuliskannya pada kertas yang telah disediakan.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi:</p> <p>➤ <i>contoh menyantuni dhu'afa yang benar menurut pandangan Islam dan Kedudukan Pentingnya menyantuni Dhu'afa.</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi:</p> <p>➤ <i>contoh menyantuni dhu'afa yang benar menurut pandangan Islam dan Kedudukan Pentingnya menyantuni Dhu'afa</i></p> <p>❖ Mengolah informasi dari materi <i>contoh menyantuni dhu'afa yang benar menurut pandangan Islam dan Kedudukan Pentingnya menyantuni Dhu'afa</i> yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung.</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan materi:</p> <p>➤ <i>contoh menyantuni dhu'afa yang benar menurut pandangan Islam dan Kedudukan Pentingnya menyantuni Dhu'afa</i> dengan cara: Peserta didik dan</p>

1 . Pertemuan Ketiga (2 x 15 Menit)	
	guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>contoh menyantuni dhu'afa yang benar menurut pandangan Islam dan Kedudukan Pentingnya menyantuni Dhu'afa</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis dalam bentuk peta konsep untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 1: contoh menyantuni dhu'afa yang benar menurut pandangan Islam - Kelompok 2: Kedudukan Pentingnya menyantuni Dhu'afa ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>contoh menyantuni dhu'afa yang benar menurut pandangan Islam dan Kedudukan Pentingnya menyantuni Dhu'afa</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>contoh menyantuni dhu'afa yang benar menurut pandangan Islam dan Kedudukan Pentingnya menyantuni Dhu'afa</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
<p>Catatan: Selama pembelajaran terkait dengan materi <i>menyantuni dhu'afa</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi <i>menyantuni dhu'afa</i> pelajaran yang baru diselesaikan. <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran menyantuni dhu'afa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. ❖ Mengajak peserta didik untuk mengambil Ibrah/Pembelajaran tentang Materi <i>menyantuni dhu'afa</i> 	

1 . Pertemuan keempat (2 x 15 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Guru:

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Allah swt. dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi:
 - *Dalil Naqli Tentang Perintah Menyantuni Dhu'afa*

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (20 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN EKSPLORASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil Naqli Tentang Perintah Menyantuni Dhu'afa</i> dengan cara: <ul style="list-style-type: none">❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) 3.1.8 Siswa mengamati tulisan ayat Al-Qur'an terkait materi dalil naqli tentang perintah menyantuni dhu'afa, yaitu (<i>Q.S.Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7 dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i>

1 . Pertemuan keempat (2 x 15 Menit)

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati Siswa mengamati potongan-potongan ayat dan hadis terkait dengan <i>perintah menyantuni dhu'afa</i> yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok ❖ Membaca. Kegiatan ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>dalil naqli tentang perintah menyantuni dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>dalil naqli tentang perintah menyantuni dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi oleh guru mengenai <i>dalil naqli tentang perintah menyantuni dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai <i>dalil naqli tentang perintah menyantuni dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam 2 (Dua) kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru yaitu Secara berkelompok siswa menyusun potongan-potongan ayat dan hadis secara urut dan benar yang telah diberikan oleh guru, serta membuat analisis mengenai makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait <i>dalil naqli tentang perintah menyantuni dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i>

1 . Pertemuan keempat (2 x 15 Menit)

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing- masing kelompok diberikan tugas yang berbeda <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 1: menyusun potongan ayat dan menganalisis ayat yang terkait dengan perintah menyantuni dhua'afa pada Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177 - Kelompok 2: menyusun potongan ayat dan menganalisis ayat yang terkait dengan pola hidup sederhana pada Q.S. Al-mâ'ûn [10]: 1–7 dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a ❖ Mengumpulkan informasi Mencari jawaban dari berbagai sumber dan mencatat semua informasi terkait dengan tugas kelompok yang telah diperoleh, kemudian menuliskannya pada kertas yang telah disediakan. ❖ Saling tukar informasi tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait dalil naqli tentang perintah menyantuni Dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</i>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait dalil naqli tentang perintah menyantuni Dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait dalil naqli</i>

1 . Pertemuan keempat (2 x 15 Menit)	
	<p><i>tentang perintah menyantuni Dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a. yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung.</i></p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna yang terkandung dari ayat dan hadits terkait dalil naqli tentang perintah menyantuni Dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a. dengan cara: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</i>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna yang kandungan dari ayat dan hadits terkait dalil naqli tentang perintah menyantuni Dhu'afa (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1–7) dan hadits riwayat ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis dalam bentuk peta konsep untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun potongan ayat dan hadits secara benar terkait dengan <i>dalil naqli tentang perintah menyantuni Dhu'afa</i> serta menjelaskan makna yang terkandung dalam (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26–27, 29–30; dan Q.S. Al-baqarah[2]: 177). (untuk kelompok 1)

1 . Pertemuan keempat (2 x 15 Menit)

- Menyusun potongan ayat dan hadits secara benar terkait dengan *dalil naqli tentang perintah menyantuni Dhu'afa* serta menjelaskan makna yang terkandung dalam (Q.S. Al-mâ'ûn [10]: 1-7) dan hadits riwayat *ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.* (untuk kelompok 2)

- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *dalil naqli tentang perintah menyantuni Dhu'afa* (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26-27, 29-30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1-7 dan hadits riwayat *ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *dalil naqli tentang perintah menyantuni Dhu'afa* (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26-27, 29-30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1-7 dan hadits riwayat *ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- ❖ Siswa juga dituntut untuk membaca dan menghafal terkait dengan *dalil naqli tentang perintah menyantuni Dhu'afa* (Q.S. Al-isrâ'[17]: 26-27, 29-30; Al-baqarah[2]: 177, Al-mâ'ûn [10]: 1-7) dan hadits riwayat *ibnu majah dan ahmad dari abdullah bin amr r.a.*

Catatan: Selama pembelajaran terkait dengan materi *Dalil Naqli Tentang Perintah Menyantuni Dhu'afa* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (5 Menit)

Peserta didik:

- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi *Dalil Naqli Tentang Perintah Menyantuni Dhu'afa* pelajaran yang baru diselesaikan.

Guru:

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Dalil Naqli Tentang Perintah Menyantuni Dhu'afa* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- ❖ Mengajak peserta didik untuk mengambil Ibrah/Pembelajaran tentang Materi *Dalil Naqli Tentang Perintah Menyantuni Dhu'afa*

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)
2. Bentuk instrumen dan instrumen
(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio)
3. Pedoman penskoran (terlampir)



PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

INSTRUMENT PENILAIAN SIKAP

Membiasakan Diri Berperilaku Hidup Sederhana

Nama Peserta Didik :

Kelas/ Semester :

Indikator : Memiliki sikap hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ`.

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Penilai : Peserta didik

Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kebiasaan kalian sehari-hari!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1.	Saya tidak memakai barang-barang yang mewah					
2.	Saya tidak memakai perhiasan yang berlebihan					
3.	Saya tidak membelanjakan uang untuk membeli barang-barang yang mahal					
4.	Saya menyisihkan uang jajan untuk ditabung					
5	Selalu hanya membelanjakan uang untuk hal-hal yang diperlukan saja					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN						
Selalu : skor 4		Nilai 37-48= A (Sangat baik)				
Sering : skor 3		Nilai 25-36= B (Baik)				
Kadang-kadang : skor 2		Nilai 13-24= C (Cukup)				

Tidak pernah	: skor 1	Nilai 00-12= D (Kurang)
CATATAN:		



INSTRUMENT PENILAIAN SIKAP

Membiasakan Diri Berperilaku Menyantuni Dhu'afa

Nama Peserta Didik :

Kelas/ Semester :

Indikator : Memiliki sikap hidup sederhana dan gemar menyantuni dlu`afâ`.

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Penilai : Peserta didik

Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kebiasaan kalian sehari-hari!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1.	Saya menyisihkan uang jajan untuk kemudian disumbangkan kepada yang membutuhkan					
2.	Apabila ada penggalangan dana untuk orang-orang yang sedang tertimpa musibah, maka saya turut menyumbang sesuatu yang bermanfaat.					
3.	Saya ikut berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan amal untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.					
4.	Saya ikut menyaksikan proses pembayaran zakat pada bulan ramadhan					
5	Saya berbagi makanan kepada anak yatim					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN						

Selalu	: skor 4	Nilai 37-48= A (Sangat baik)
Sering	: skor 3	Nilai 25-36= B (Baik)
Kadang-kadang	: skor 2	Nilai 13-24= C (Cukup)
Tidak pernah	: skor 1	Nilai 00-12= D (Kurang)
CATATAN:		



**LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP JUJUR**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

- SL = Selalu , apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

**LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK
SIKAP DISIPLIN
(PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$$\frac{14}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$



INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Soal pilihan ganda

Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Qarun ditenggelamkan Allah ke dalam bumi karena....
 - a. Kekayaan dan Ketampanannya
 - b. Tidak menyantuni dhu'afa
 - c. Sombong dan serakah
 - d. Mendukung Fir'aun
 - e. Mengaku sebagai Tuhan
2. Terjemahan yang tepat untuk petikan ayat diawah ini adalah....

والصابرين في الباساء والضراء وحين الباس

 - a. Orang-orang yang berduka ketika mengalami kesempitan dan penderitaan
 - b. Dan orang-orang ang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan
 - c. Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan kelaparan
 - d. Dan salah satu bentuk sabar adalah tahan terhadap penderitaan
 - e. Orang yang senantiasa sabar kjetika mendapat kesulitan
3. Dalam Q.S. Al-Isra' [17]: 27 dinyatakan pemborosan adalah saudara setan, maksud dari bersaudara adalah....

جامعة الزيتونة

AR - RANIRY

 - a. Satu keluarga
 - b. Persamaan sifatnya
 - c. Saling membutuhkan
 - d. Saling bekerja sama
 - e. Saling mempengaruhi
4. Ketika Allah melenyapkan Qarun berserta harta bendanya ke Bumi tidak ada seorangpun yang dapat menolongnya. Ayat yang sesuai dengan uraian tafsira ayat berikut adalah.....

- a. فخرنا به وبقاره الارض
- b. الذين يريد الحياة الدنيا
- c. فماكان له من فئة ينصرونه من دون الله
- d. فخرج على قومه فى زينته
5. Salah satu pokok isi kandungan A.S. Al-Isra' [17]: 29-30 adalah.....
- a. Janganlah kita diperbudak oleh harta
- b. Jangan berlaku boros tapi juga jangan pelit
- c. Berusahalah untuk mencukupi kebutuhan dengan sekuat tenaga
- d. Berikan hak pada kerabat, orang miskin, dan ibnu sabil
- e. Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajah ke barat dan timur
6. Maksud dari perumpamaan kata bergaris bawah di bawah ini adalah.....
- ولا تجعل يدك مغلولة الي عنقك
- a. Pemalas
- b. Curang
- c. Kikir dan bakhil
- d. Membiarkan
- e. Berempati
7. Maksud dari potongan ayat ولا تبسط كل البسط adalah.....
- a. Jangan mengadahkan tangan
- b. Jangan ringan tangan
- c. Jangan terlalu banyak memberikan bantuan
- d. Jangan boros dalam mnegeluarkan harta
- e. Jangan suka meminta minta
8. Di dalam harta kit ada hak orang lain yang harus dibayar yang disebut dengan حق معلم maksudnya....
- a. Santunan yang dikeluarkan secara sukarela
- b. Yang belum jelas ketentuannya seperti amal jariyah
- c. Kewajiban yang sudah jelas ketentuannya seperti zakat
- d. Harta yang sudah melebihi kebutuhan sehari-hari
- e. Kebutuhan pokok sehari-hari

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

A. Membaca

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati			Skor	Nilai
		1	2	3		
1.						
2.						
3.						
4.						
Dst.						

keterangan:

Skor Maksimal = 12

Nilai = Jumlah Jawaban Yang Benar / Skor Maksimum (12) X 100

B. Menghafal

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati			Skor	Nilai
		1	2	3		
1.						
2.						
3.						
4.						
Dst.						

Keterangan:

Skor Maksimal = 12

Nilai = Jumlah Jawaban Yang Benar / Skor Maksimum (12) X 100

Aspek penilaian di dalam “MEMBACA” dan “MENGHAFAL”

1. Kelancaran

2. Tajwid

3. Makhraj

Banda Aceh, 2 November 2018

Mengetahui
Kepala Madrasah
Pelajaran

Guru Mata

Sri Muliana

Laila S.Ag

Catatan Kepala Madrasah

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 VERSI REVISI DI MTsS BABUN NAJAH ULEE KARENG

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng.	Mengetahui kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS.	Wawancara	Guru Al-Qur'an Hadist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu mengaktualisasikan atau mempraktekkan landasan mengajar? 2. Bagaimana cara ibu memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik? 3. Dalam proses belajar mengajar, setiap guru mempunyai tips ilmu mengajar tersendiri dalam belajar mengajar, bagaimana dengan ibu sendiri? 4. Dalam salah satu indikator kompetensi pedagogik, ada yang namanya menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, menurut ibu bagaimana maksud dari indikator tersebut khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist? 5. Mengapa seorang guru perlu mempelajari pengembangan kurikulum, dan sejauh mana peran guru dalam pengembangan kurikulum? 6. Bagaimana cara ibu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar, seperti

					<p>merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik?</p> <p>7. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa tersebut dalam mengikuti proses kegiatan belajar dikelas, tentunya ibu perlu melakukan evaluasi dalam pembelajaran, ada berapa metode yang ibu gunakan dalam mengevaluasi siswa?</p>
2.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru al-Qur'an hadits dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS Babun Najah Ulee Kareng</p>	<p>Mengetahui kendala yang di peroleh guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Guru Al-Qur'an Hadist</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan dalam proses pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? 2. Bila ibu menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan, tindakan apa yang akan ibu lakukan? 3. Apa saja hambatan ibu dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi?
3.	<p>Bagaimana usaha solutif guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kompetensi pedagogik penerapan kurikulum 2013 versi revisi di MTsS</p>	<p>Mengetahui usaha yang akan dilakukan oleh guru al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru dalam</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Guru Al-Qur'an Hadist</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh ini kompetensi pedagogik masih terdapat beberapa kekurangan, untuk meningkatkan kompetensi dalam penerapan kurikulum 2013 versi revisi, usaha apa yang akan ibu lakukan ke depan?

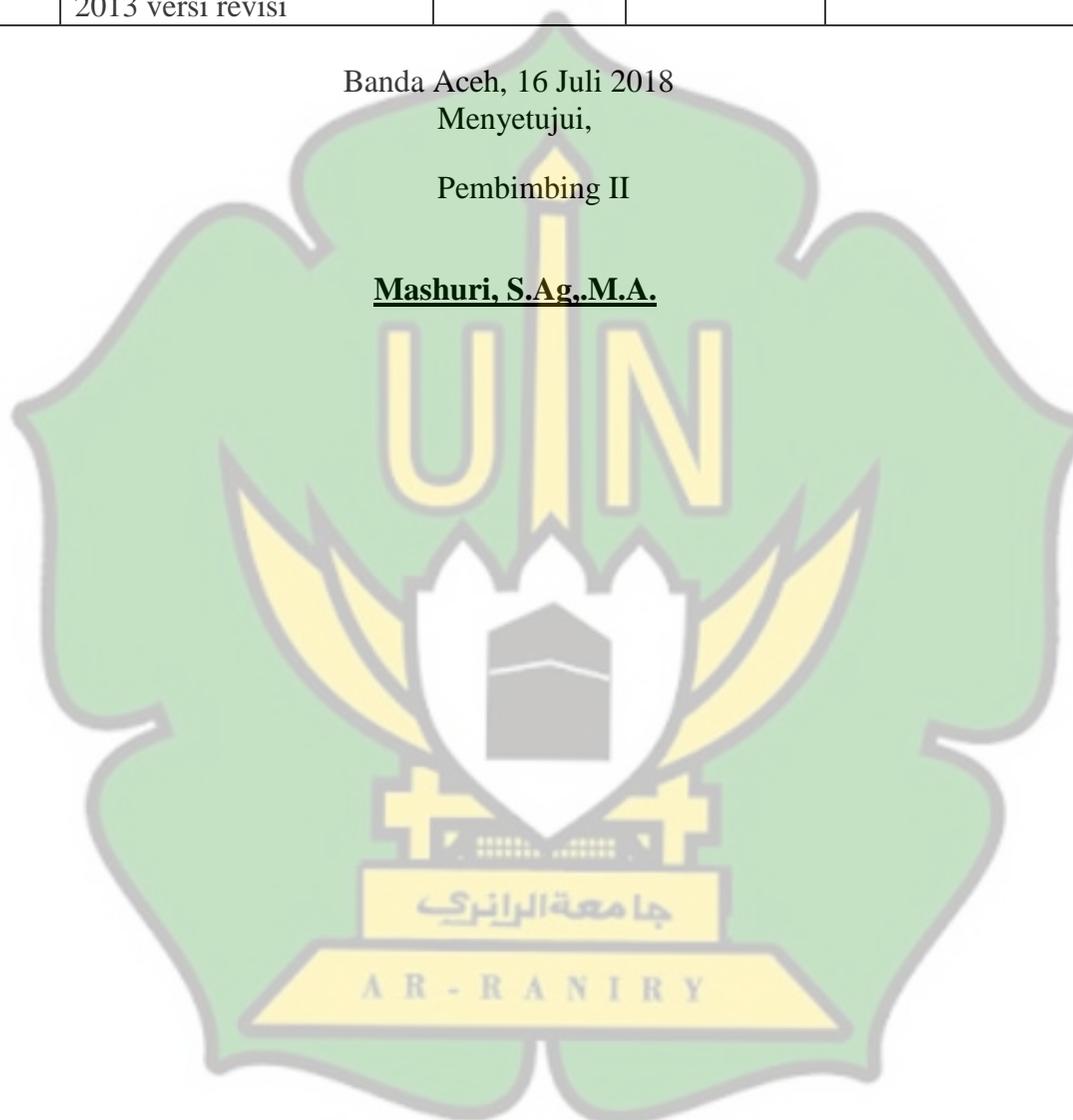
	Babun Kareng?	Najah	Ulee	penerapan kurikulum 2013 versi revisi			
--	------------------	-------	------	--	--	--	--

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Menyetujui,

Pembimbing II

Mashuri, S.Ag.,M.A.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Situasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas
(Ibu Laila)
Tanggal 24 Juli 2018





Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah
(Ibu Sri Muliana)
Tanggal 24 Juli 2018



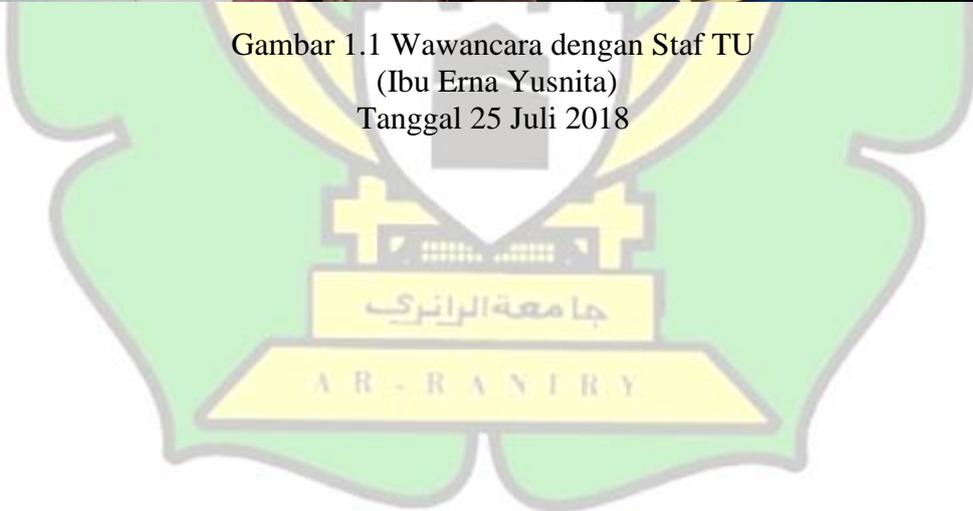


Gambar 1.1 Wawancara dengan Ibu Al-Qur'an Hadist
(Ibu Laila)
Tanggal 25 Juli 2018





Gambar 1.1 Wawancara dengan Staf TU
(Ibu Erna Yusnita)
Tanggal 25 Juli 2018





Gambar 1.1 Wawancara dengan Guru Matematika
(Ibu Mukminatil Munawwarah)
Tanggal 25 Juli 2018



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Risan Nurul Asra
2. Nim : 140201077
3. Tempat/Tanggal Lahir : Drien Jalo, 17 Mei 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status Perkawinan : Sudah Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Darussalam, Rukoh, Jln Lingkar Kampus
UIN Ar-raniry, Lr. Serumpun
10. No Hp : 081370883969
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Ikhsan
 - b. Ibu : Efrida
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Desa Drienjalo, Kabupaten ABDYA
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Bineh Krueng : Tahun 2008
 - b. SMPN 1 Tangan-Tangan : Tahun 2011
 - c. SMAN 1 Blang Pidie : Lulus Tahun 2014
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi
Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh angkatan 2014-
2019

Banda Aceh, 3 Januari 2019
Yang Menyatakan,

RISAN NURUL ASRA
NIM. 140201077